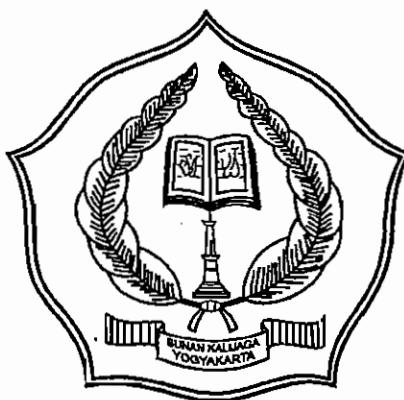


**AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI
PONDOK HUFFADH YANBU'UL QUR'AN (PHYQ) KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Oleh :

ULFA NURIYATI

9621 2027

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK
AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL QUR'AN DI PONDOK
HUFFADH YANBU'UL QUR'AN (PHYQ) KUDUS

ULFA NURIYATI
9621 2027

Anak adalah asset orang tua yang sangat berharga, yang akan menjadi penerus estafet keturunan. Anak adalah amanat atau titipan Allah kepada orang tua agar orang tua merawat, mengasuh serta mendidiknya. Pendidikan anak tentu akan berhasil baik jika dididik dengan metode yang baik.

Masa anak (usia 6-12 tahun) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja/masa pemuda. Masa anak ini ditandai dengan cirri-ciri aktivitas, antara lain kreativitas, bakat, bermain, dan menggambar. Adapun fase perkembangan anak meliputi perkembangan intelektual dan intelegensi (kecerdasan), perkembangan sosial, dan perkembangan emosi. Potensi-potensi anak ini apabila dikembangkan dan diarahkan pasti akan membentuk anak yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti. Salah satu sarana untuk mengembangkan potensi anak adalah melalui lembaga pendidikan, baik itu sekolah umum maupun pesantren.

Dalam skripsi ini, penulis berusaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana aktivitas anak-anak penghafal Al Qur'an di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an di Kabupaten Qudus. Ini menarik untuk dikaji karena di Pondok tersebut ternyata para santrinya tidak saja menghafal Al-Qur'an, namun juga tetap bersekolah seperti sekolah pada umumnya serta berkesempatan pula untuk bermain. Di sini anak tetap mampu untuk melaksanakan segala kegiatan dengan baik walaupun jadual kegiatan setiap harinya padat. Hal yang perlu dikaji adalah bagaimana Pondok tersebut menerapkan metode pengajarannya sehingga anak mampu melakukan seluruh kegiatan secara disiplin.

Kajian ini merupakan kajian lapangan, sehingga data-data diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode *deskriptif analitik non statistik*.

Kata kunci: pendidikan anak, penghafal Al Qur'an, Pondok Pesantren, Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an.

Dra.Nurjannah, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Lamp. : 4 eks
Hal. : Skripsi Ulfa Nuriyati

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi Saudara Ulfa Nuriyati yang berjudul: "AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK HUFFADH YANBU'UL QUR'AN (PHYG) KUDUS", telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami sampaikan skripsi saudara tersebut, dengan harapan agar dalam waktu singkat dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mengadakan pembahasan dan pertanggungjawaban atas skripsinya.

Atas penerimaan Bapak, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2001

Pembimbing



Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP: 150 232 932

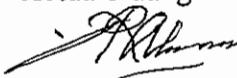
PENGESAHAN
Skripsi Berjudul
AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
HUFFADH YANBU'UL QUR'AN (PHYQ) KUDUS

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

ULFA NURIYATI

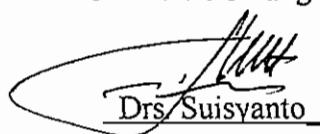
Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang pada tanggal 23 Juli 2001 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Dewan Sidang Munaqasyah.

Ketua Sidang



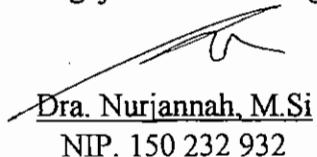
Drs. H. Abd. Rahman, M.
NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang



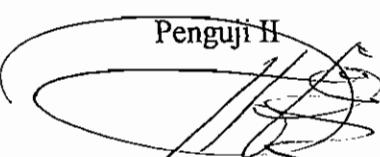
Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

Pengaji I / Pembimbing



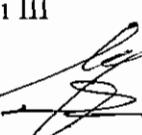
Dra. Nurjannah, M.Si
NIP. 150 232 932

Pengaji II



Drs. Moh. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

Pengaji III

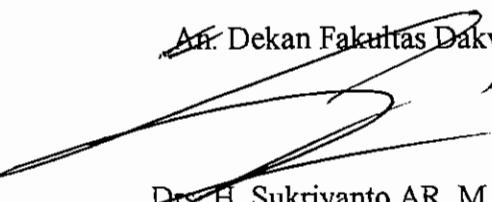


Drs. Abdul Qodir Syafi'i
NIP 150 198 361

Yogyakarta 30 Juli 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

An. Dekan Fakultas Dakwah



Drs. H. Sukriyanto AR. M. Hum
NIP. 150 088 689

MOTTO

بَلْ هُوَ آيَتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الظَّالِمِينَ أُولُو الْعِلْمِ وَمَا يَجْحَدُ بِأَيْتَنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

“*Al-Qur'an itu adalah ayat yang nyata dan jelas terutama di dada orang yang punya ilmu. Hanya orang dholim pada diri sendiri yang mengingkari ayat Kami.* (Q.S. Al-Ankabut : 49)*

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرٌ كُمْ مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (رواه البخاري)

“*Utsman bin Affan ra berkata : Rasulallah saw bersabda : Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*

(H.R. Bukhari)**

* Penerjemah H. Zaini Dahalan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta, UII, hlm. 707

** H. Sali Bahraisi, *Terjamah Riadhus Shalihin II*, Bandung, PT Al-Ma'arif, hlm. 123

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Ayahanda dan Ibunda tercinta
- ♥ Adikku tercinta
- ♥ Budi Santoso
- ♥ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْهُدَى

وَصَحِّبِهِ أَجْمَعِينَ، امَّا بَعْدُ :

Alhamdulillah wasy-syukru lillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, Taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak memperolah dukungan baik moril maupun spirituial dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Sukriyanto, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i, M. Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M.Si., selaku penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Nurjanah, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Bapak dan Ibu serta adik yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Endang Prehaten dan Mifrohah serta teman-teman yang telah membantu penulis, kami sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
Penulis hanya dapat mengucapkan, mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan atas jasa-jasa mereka dengan pahala yang berlipat ganda.
Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Amin ya robbal' alamiin.

Yogyakarta, Juli 2001

Penulis

Ulfa Nuriyati
NIM: 9621 2027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAS ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Balakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuu Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kerangka pemikiran teoritik	7
G. Metode Penelitian	39
H. Sistematika Pembahasan	43

BAB II GAMBARAN UMUM PODOK HUFFADH

YANBU'UL QUR'AN

A. Letak Geografis	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	44
C. Dasar dan Tujuan Didirikannya PHYQ	46

D. Keadaan Pengasuh (Ustadz) dan Santri	47
E. Program Kerja	54
F. Struktur Organisasi Pondok	58
G. Sarana dan Prasarana	59
BAB III REALISASI AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PHKYQ	
A. Kegiatan Harian	65
B. Kegiatan Mingguan	83
C. Kegiatan Dua Mingguan	85
D. Kegiatan Bulanan	86
E. Kegiatan Tri Wulan	87
F. Kegiatan Tahunan	88
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	95
C. Kata Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK HUFFADH YANBU'UL QUR'AN (PHYQ) KUDUS

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dalam memahami dan menghindari kesalahan interpretasi pembaca terhadap skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dan maksud dari beberapa kata atau istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini.

1. Aktivitas Anak

Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keahlian.¹ Sedangkan pengertian anak adalah umur 6-7 tahun, 12-13 tahun, yang dinamakan anak usia sekolah, karena hidupnya dan kemajuannya dalam periode ini pertama kali ditujukan kepada bersekolah.²

Sedang anak yang dimaksud penulis adalah anak-anak yang dalam masa periode perkembangan yaitu umur 6-12 tahun, atau disebut sebagai anak usia sekolah.

Adapun yang dimaksud aktivitas anak disini adalah kegiatan, kesibukan yang dilakukan oleh anak-anak siswa ibtidaiyah baik kegiatan wajib sebagai siswa, penghafal Al-Qur'an maupun kegiatan lainnya termasuk kegiatan bermain.

¹Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, (Surabaya : Bulan Bintang, 1995) hlm. 22

²Amir Hamzah Nasution, *Ilmu Jiwa Anak-anak II*, (Jakarta : Ganaco NV, 1970), hlm. 9.

2. Penghafal Al-Qur'an

Pengertian menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk kedalam ingatan serta dapat mengucapkan tanpa melihat buku atau catatan lain.³ Jadi yang dimaksud penghafal Al-Qur'an adalah anak-anak yang sedang menempuh pelajaran menghafal Al-Qur'an.

3. Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an Kudus

Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an Kudus adalah suatu lembaga yang khusus menangani anak-anak, dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur'an di Kabupaten Kudus. Dan untuk penyebutan nama Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an disingkat dengan PHYQ.

Dari beberapa penegasan judul diatas, maka secara singkat maksud dari judul Aktivitas Anak-anak Penghafal Al-Qur'an di PHYQ Kudus adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an yaitu meliputi kegiatan wajib sebagai siswa penghafal Al-Qur'an maupun kegiatan lainnya termasuk kegiatan bermain.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua mempunyai tanggungjawab yang besar dalam mendidik anak yang diamanatkan Allah kepadanya. Sebab mereka adalah generasi yang akan memegang tongkat estafet perjuangan agama dan sebagai khalifah di bumi ini, karenanya apabila pendidikan anak baik, maka orang tua

³Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta, Balai Pustaka, 1998), hlm. 291.

akan merasa bahagia, tetapi sebaliknya bila pendidikan anak tidak berhasil maka kesengsaraan akan menimpanya.

Agar berhasil dalam mendidik anak, orang tua harus menjaganya dengan ajaran yang baik serta memberinya contoh dan teladan yang baik pula, sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya. Sifat meniru ini mempunyai pengaruh yang besar, bukan saja dalam pengajaran tetapi juga pendidikan budi perkerti. Untuk mendidik anak agar anak dalam pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama, tidak semua orang tua mampu dalam mendidiknya bahkan segala macam kendala bisa saja menghambat. Misalnya orang tua sibuk, orang tua merasa tidak mampu karena tidak mempunyai bekal agama yang memadai. Tetapi dengan kendala ini orang tua ada yang sadar dan menginginkan anak-anaknya menjadi sholeh dengan cara memasukkannya ke pondok-pondok pesantren.

Untuk mengantisipasi arus informasi yang cukup pesat sekarang ini anak memerlukan pengawasan dari orang tua secara ketat, sebab adanya informasi tersebut terdapat efek positif dan negatif. Seperti media televisi misalnya, TV termasuk problematika yang besar bagi keluarga muslim, karena program-programnya sangat mempengaruhi jiwa anak. Maka jalan satunya adalah dengan menanamkan pendidikan agama pada anak, dan anak dibiasakan untuk mengatur serta menggunakan waktu secara tepat, yaitu antara waktu menonton TV dengan bermain, belajar, istirahat dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Untuk mensikapi keadaan yang telah dijelaskan di atas maka dakwah mempunyai peranan yang sangat penting, karena kata dakwah sendiri mempunyai arti ajakan, panggilan dan seruan.

Definisi dakwah menurut team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah atau khutbah agama Islam (pusat) Departeman Agama RI dalam bukunya Metodologi Dakwah pada suku terasing adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.

Sedangkan menurut Asmuni Syukir istilah dakwah diartikan dari dua sudut pandang, yaitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurkan suatu hal yang ada sebelumnya. Sedangkan pengembangan berarti suatu kegiatan yang mengarah pada pembaharuan/mengadakan sesuatu yang belum ada.

Dengan demikian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syari'atNya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar mentaati syariat Islam

(memeluk agama Islam) supaya nanti dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁴

Pondok pesantren adalah salah satu alternatif sebagai sarana dakwah. Dan Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an merupakan salah satunya. Karena di pondok ini santri bisa mendapatkan dua hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya, yaitu berupa keseimbangan dunia (berupa pendidikan sekolah), dan akhirat (berupa pendidikan agama).

Di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an (PHYQ) ini terdapat aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk ditaati dan dijalankan oleh setiap santri, hal ini dilakukan demi terwujudnya sebuah pendidikan untuk menuju kedisiplinan.

Diantara kedisiplinan yang telah ditetapkan adalah kegiatan yang dalam sehari-harinya harus dilaksanakan dan ditaati oleh setiap santri, yaitu kegiatan yang dimulai sejak santri bangun tidur, mandi, shalat subuh, mengaji Al-Qur'an, makan pagi dan tidur siang. Setelah tidur siang kemudian mandi, shalat ashar, mengaji Al-Qur'an, shalat jama'ah Isya, makan malam, mengaji Al-Qur'an. Dan kemudian sampai santri tersebut tidur kembali.

Demikianlah kegiatan anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dalam setiap harinya di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan menerapkan kedisiplinan waktu yang sangat ketat. Padahal kita mengetahui bahwa dunia anak-anak adalah usia untuk bermain.

⁴Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlas, tanpa tahun), hlm. 20

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

“Bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an, baik kegiatan wajib sebagai siswa, penghafal Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan lainnya di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an Kudus.”

D. Tujuan Penelitian

Diantara tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an baik kegiatan wajib sebagai siswa, menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lainnya di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an (PHYQ) Kudus.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah pengetahuan dibidang hafalan Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak.
2. Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi upaya peningkatan aktivitas anak-anak penghafal Al-Qur'an di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an Kudus.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan tentang aktivitas anak

a. Pengertian aktivitas anak

Sebagaimana telah dijelaskan dalam penegasan judul bahwa pengertian aktivitas adalah kegiatan dan kesibukan⁵. Adapun pengertian anak dalam buku ilmu jiwa anak-anak disebutkan bahwa anak adalah umur 6-7 tahun, 12-13 tahun, yang dinamakan anak usia sekolah karena hidupnya dan kemajuannya dalam periode ini pertamakali ditujukan kepada bersekolah.⁶

Menurut Zakiah Darojat anak-anak pada umur 6-12 tahun dalam jiwanya telah membawa bekal rasa agama yang terdapat dalam kepribadiannya dari orang tuanya, dan dari gurunya di taman kanak-kanak.⁷

Sedangkan dalam bukunya Kartini Kartono disebutkan bahwa masa anak sekolah dasar (6-12) tahun adalah periode intelektual, karena anak pada usia ini mengalami perkembangan yang sangat pesat.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian anak adalah anak usia sekolah (periode intelektual) dimana

⁵Bambang Marhijanto, *Op Cit.* hlm. 22

⁶Amir Ahmzah Nasution. *Op Cit.* hlm. 9

⁷Zakiah Darojat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hlm. 111

⁸Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung, Mandar Maju, 1995) hlm. 133

di dalam jiwanya telah membawa bekal agama yang terdapat dalam kepribadian orang tuanya, guru, dan teman-temannya.

b. Ciri-ciri Aktivitas Anak

Adanya masa peralihan dari fase kanak-kanak (0-5) tahun menuju fase anak (6-12) tahun mempunyai ciri-ciri khusus yang terdapat diantara masa kanak-kanak dan masa pemuda, karena masa anak merupakan masa peralihan dari kedua masa tersebut. Adapun ciri-ciri aktivitas anak adalah :

1. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibelitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya dan memperinci) suatu gagasan.⁹ Ciri-ciri kreativitas ini merupakan ciri yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif. Anak yang kreatif dapat membuat aneka ragam benda dengan menggunakan bahan-bahan bekas yang tidak terpakai.

Kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak didik pada tanggal 11 Maret 1984 di Taman Mini Indonesia Indah telah dibuka pusat-pusat pengembangan kreativitas anak. Disitulah anak-anak sekolah dalam waktu luangnya kelihatan bersibuk diri secara

⁹Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 1992), hlm. 50

kreatif. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melukis, elektronika, daur ulang (menggunakan barang-barang bekas yang tidak terpakai) dan olah kata (merangsang, memupuk dan meningkatkan bakat kreativitas anak).¹⁰

2. Berbakat

Tingkat kecerdasan antara anak yang satu dengan anak yang lain mempunyai perbedaan, demikian pula minat dan bakatnya. Jika si anak termasuk anak yang berotak cemerlang dan mempunyai minat yang besar dalam studinya, maka pendidik hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Jika tingkat kecerdasan anak termasuk pada kelompok pertengahan dan anak itu memiliki kecenderungan untuk belajar keterampilan atau pertukangan, maka pendidik hendaknya memudahkan jalan untuk mencapai tujuan. Jika anak termasuk kelompok yang bebal, pendidik hendaknya mengarahkan pada pekerjaan yang sesuai dengan kesiapan mental dan tabiatnya. Hal ini sesuai dengan ucapan Aisyah yang diriwayatkan oleh Muslim dan Abu Dawud :

أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَازِلُهُمْ

“Rasulallah SAW menyuruh kami menempatkan orang-orang yang sesuai dengan posisi masing-masing”¹¹

¹⁰Ibid, hlm. 54

¹¹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), hlm. 603

Dengan penjelasan hadits di atas telah jelas bahwa para orang tua dan pendidik hendaknya menempatkan anak-anak mereka sesuai dengan posisi, kemampuan, dan bakatnya. Karena dengan bakat dan kemampuannya akan mengantarkan kepada keinginan anak, sehingga dapat berguna bagi anak itu sendiri maupun berguna bagi umat manusia.

Pada umumnya, kegemaran anak ini menunjuk kearah perkembangan yang khusus, yaitu perkembangan bakatnya. Kegemaran ini nampak luar biasa dan mempunyai faedah bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Utami Munandar menuliskan tentang ciri-ciri anak berbakat yang dikutip dari Martinson (1974) yang telah berhasil mendaftar ciri-ciri anak berbakat, yaitu :

- a. Membaca pada usia lebih muda
- b. Membaca lebih cepat dan lebih banyak
- c. Memiliki perbendaharaan kata yang luas
- d. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- e. Mempunyai minat yang luas.
- f. Mempunyai inisiatif, dapat bekerja sendiri.
- g. Menunjukkan keahlian (orisinalitas) dalam ungkapan verbal
- h. Memberi jawaban-jawaban yang baik
- i. Dapat memberikan banyak gagasan
- j. Luas dalam berpikir
- k. Terbuka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan
- l. Mempunyai pengamatan yang tajam
- m. Dapat berkonsentrasi untuk jangka waktu panjang, terutama terhadap tugas dan bidang yang diminati.
- n. Berpikir kritis juga terhadap diri sendiri
- o. Senang mencoba hal-hal baru
- p. Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi dan sintesis yang tinggi
- q. Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah
- r. Cepat menangkap hubungan-hubungan (sebab akibat)

- s. Berprilaku searah kepada tujuan
- t. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- u. Mempunyai banyak kegemaran (hobi)
- v. Mempunyai daya ingat yang kuat
- w. Tidak cepat puas dengan prestasinya
- x. Peka (sensitif) dan menggunakan firasat (intuisi)
- y. Menginginkan gerakan dan tindakan.¹²

Ciri-ciri anak berbakat sebenarnya tidak jauh berbeda dengan anak biasa hanya saja anak berbakat mempunyai sesuatu yang lebih dari pada anak biasa.

3. Bermain

Islam adalah agama realita dan kehidupan yang memperlakukan pemeluknya seperti manusia yang memiliki kerinduan hati, spiritual, dan tabiat kemanusiaan. Islam tidak memaksakan manusia agar setiap perkataannya adalah berzikir, setiap kebisuannya adalah tafakkur, setiap pemikirannya adalah pelajaran, dan setiap kekosongannya adalah ibadah. Tetapi Islam mengakui tuntunan naluri kemanusiaan dalam bentuk kegembiraan dengan bermain, bercanda, bergurau, dengan syarat pada batas-batas yang telah ditentukan oleh syariat Allah dan masih berada dalam etika Islam¹³.

Dalam mempersiapkan jasmani dan latihan jihat, Islam mensyariatkan beberapa cara yang menunjukkan kepada siapa saja yang mempunyai akal dan pandangan sehat bahwa Islam adalah

¹²Utami Munandar, *Op Cit*, hlm. 30-31

¹³Abdullah Nashih Ulwan, *Op Cit*. hlm. 606

agama realita yang menyetujui pemeluknya bermain yang dibolehkan, dan bercanda, selama dalam mashlahat Islam dan dalam batas keramah-tamahan bersama keluarga, anak dan isteri.¹⁴

Dunia anak adalah dunia bermain, dengan bermain bersama ayah ibu atau siapapun dapat mendidiknya, karena itulah Rasulallah SAW menekankan pentingnya bermain bersama anak-anak : *siapa yang memiliki anak hendaklah ia bermain bersamanya.* Dan beliau juga bersabda : “Siapa yang menggembirakan hati anaknya maka ia bagaikan memerdekaan hamba sehaya. Siapa yang bergurau untuk menyenangkan hatinya, maka ia bagaikan menangis karena takut kapada Allah”¹⁵

Nabi telah menjelaskan dalam hadits di atas bahwa orang tua dianjurkan untuk mengajak anak dan isterinya bermain karena pada dasarnya bermain adalah suatu hal yang mengarah kepada pendidikan anak.

Dengan bermain, anak-anak mengekspresikan diri dan gejolak jiwanya, karena itu dengan permainan dan alat-alatnya seseorang dapat mengetahui gejolak serta kecenderungan jiwa anak dan sekaligus dapat mengarahkannya.¹⁶

Quraish Shihab mengatakan dalam bukunya bahwa “Ilmu itu cahaya”, demikian pernyataan yang sering kita dengar, kini kita

¹⁴Ibid hlm, 608

¹⁵Quraish Shihab, *Lentera Hati*, (Bandung, Mizan, 1994), hlm. 267

¹⁶Ibid, hlm. 269

dapat mengumandangkan “bermain itu belajar” dan “permainan itu ilmu”.¹⁷ Dan kalau ada ilmu yang dapat menjerumuskan manusia bila digunakan secara keliru maka demikian pula permainan. Ada permainan yang menjerumuskan manusia, membahayakan jiwa dan fisiknya bahkan dapat membahayakan masyarakat dan masa depan bangsa.

Jika permainan yang bersih, hiburan yang dibolehkan,, latihan fisik, dan olah raga adalah termasuk keharusan bagi setiap muslim, maka keharusan itu harus ada terutama ketika ia masih kecil. Hal itu dilatarbelakangi oleh dua faktor : pertama, potensi anak untuk belajar diwaktu kecil lebih besar dari pada ketika dewasa. Dalam hadits disebutkan :

الْعِلْمُ فِي الصَّغْرِ كَ النَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

“Belajar diwaktu kecil seperti lukisan diatas batu”

(HR. Baihaqi dan Thabroni)

Kedua, karena kebutuhan anak kepada permainan dan hiburan diwaktu kecil lebih banyak dan besar dibanding ketika ia sudah dewasa. Dalam hadits disebutkan :

عِرَامَةُ الصَّبَّى فِي صَغْرِهِ زِيَادَةُ فِي الْعَقْلِ فِي كِبَرِهِ

¹⁷Ibid, hlm. 270

“Anak yang energik ketika kecilnya adalah pertanda ia akan menjadi orang yang cerdas ketika dewasa (HR. Tirmidzi).¹⁸

Sarjana-sarjana pendidikan Islam merasa bahwa anak-anak sangat membutuhkan permainan dan hiburan setelah selesai belajar. Sebab dalam belajar anak harus serius dan semua perhatian ditumpahkan pada pelajaran. Karena itu anak-anak merasa bosan, capek, sehingga membutuhkan gerak dan rekreasi. Permainan dan rekreasi dalam pendidikan Islam dianggap penting dan berfaedah bagi anak-anak dari segi mental, fisik, dan akhlak.¹⁹

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya’nya* mengatakan bahwa : setelah anak-anak menyelesaikan tugas belajar, hendaklah mereka diberi kesempatan untuk bermain-main dengan permainan yang bagus, melepas lelah dari kecapean sekolah, dengan syarat bahwa permainannya itu tidak memayahkan dirinya, karena melarang anak-anak bermain dan terus menerus memaksa untuk belajar akan mematikan hatinya, melemahkan kecerdasannya, dan menyempitkan hidupnya.²⁰

Para ilmuan banyak yang berminat meneliti permainan, karena mereka menyadari akan pentingnya permainan dalam

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Op Cit.*, hlm. 609

¹⁹M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hlm. 195

²⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Op Cit.* hlm. 611

perkembangan. Kemudian para ahli mengemukakan beberapa teori permainan.

a. Teori permainan

1. Teori rekreasi

Teori ini berasal dari Lazarus dan Scaller, teorinya disebut teori istirahat. Anak bermain agar tenaganya pulih kembali.

2. Teori pengelusasan

Teori ini berasal dari Herbert Spencer, dan teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa anak itu bermain karena di dalam diri anak tersimpan tenaga lebih, sehingga harus disalurkan.

3. Teori atavisis

Teori ini berasal dari Stanley Hell. Teorinya dinamakan teori rekaptulasi, artinya anak-anak itu bermain, oleh karena itu ia mengulang hidup manusia yang berabad-abad ini secara singkat. Karena di dalam hidupnya manusia itu melalui beberapa tingkat, yaitu tingkat berburu, bertani, berdagang dan sebagainya. Maka tingkat-tingkat itu diulangi oleh anak-anak dalam permainannya.²¹

4. Teori biologis

Teori ini berasal dari Karl Groos. Anak-anak bermain oleh karena anak harus mempersiapkan diri dengan tanaga dan pikirnya untuk masa depan.

²¹Agus Sudjanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta, Aksara Baru, 1984) hlm. 33

5. Teori psikologi dalam

Teori ini berasal dari Sigmud Freud dan Adler. Menurutnya permainan merupakan pernyataan nafsu-nafsu yang terdapat di daerah bawah sadar, sumbernya berasal dari nafsu seksual. Permainan merupakan bentuk pemuasan dari nafsu seksual yang terdapat di komplek terdesak.

Sedangkan menurut Adler pernyataan nafsu-nafsu yang terdapat di daerah bawah sadar itu sumbernya dari dorongan berkuasa. Permainan merupakan usaha untuk menutup-nutupi perasaan “harga diri yang kurang”²²

Sebagaimana telah kita ketahui bersama, bahwa manfaat bermain adalah untuk menghilangkan kejemuhan dan kepayahan, memperbaharui semangat dan kejernihan otaknya, melatih otot-otot jasmaninya, sehingga tidak mudah tekena suatu penyakit.²³

b. Beberapa faedah permainan untuk anak-anak, adalah :

1. Sarana untuk membawa anak kealam bermasyarakat.
2. Mampu mengenal kekuatan sendiri
3. Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya
4. Berlatih menempa perasaannya
5. Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan
6. Melatih diri untuk mentaati peraturan yang belaku.²⁴

²²Zulkifli, Psikologi Perkembangan, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 40

²³Abdullah Nasih Ulwan, *Op Cit*, hlm. 612

²⁴Zulkifli, *Op Cit*, hlm. 41

Setelah kita mengetahui begitu banyak faedah permainan yang diperoleh anak-anak, maka hal ini perlu diperhatikan bagi para pendidik (guru) dan orang tua agar dengan bermain tidak akan menghambat perkembangan anak.

c. Beberapa macam permainan

H. Hetzer menyebutkan adanya beberapa permainan, yaitu :

1. Permainan gerak dan fungsi

Dalam permainan ini yang diutamakan adalah gerak. Bentuk permainan ini gunanya untuk melatih fungsi-fungsi gerak dan perbuatan.

2. Permainan konstruktif

Dalam permainan ini yang diutamakan adalah hasilnya. Permainan ini penting bagi anak-anak yang berumur 6-10 tahun.²⁵

Adapula yang disebut permainan destruktif maksudnya adalah anak-anak bermain dengan merusakkan alat-alat permainannya, seakan-akan ada rahasia di dalam alat permainannya.²⁶

3. Permainan reseptif

Sambil mendengarkan berita atau melihat buku-buku bergambar, anak berfantasi dan menerima kesan-kesan yang membuat jiwanya sendiri menjadi aktif.

²⁵Ibid, hlm. 42

²⁶Agus Sojanto, *Op Cit.* hlm. 34

4. Permainan peranan

Anak itu sendiri memegang peranan seperti apa yang sedang dimainkannya, misalnya dokter-dokteran, sopir-sopiran dan sebagainya.

5. Permainan sukses

Permainan sukses yang diutamakan adalah prestasi. Dalam permainan ini dibutuhkan keberanian, ketangkasan, kekuatan dan bahkan persaingan.²⁷

4. Menggambar

Menggambar adalah suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis.²⁸ Kecuali itu menggambar dapat pula digunakan sebagai media pembentukan watak anak sebab dengan menggambar anak dilatih untuk bekerja dengan teliti, hati-hati dan cermat.

Tentang jenis-jenis gambar anak dibedakan atas empat macam, yaitu :

- a. Menggambar melukis, artinya gambar yang benar-benar merupakan lukisan jiwa anak, apapun bentuk dan coraknya.
- b. Menggambar hias, artinya gambar itu dimaksudkan sebagai hiasan

²⁷*Ibid*, hlm.

²⁸*Ibid*, hlm 37

- c. Menggambar menurut alam, artinya anak menggambar langsung dari benda yang dilihatnya, bagaimanapun hasilnya
- d. Menggambar bentuk dan gerak, artinya gambar anak (yang paling disenangi) adalah benda yang bergerak.²⁹

Dengan ciri-ciri aktivitas anak (anak yang kreatif, anak yang berbakat, anak yang bermain, dan anak yang suka manggambarkan), sebagaimana telah dijelaskan diatas dibarengi dengan beberapa hal yang terjadi di dalam fase atau masa perkembangan anak itu sendiri.

Adapun fase perkembangan anak tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan intelektual atau inteligensi (kecerdasan)

Pangertian intelek yang di maksud adalah pikir, sedangkan inteligensi adalah kemampuan kecerdasan.³⁰ Intelengensi bukanlah salah satu fungsi psikhis, bukan pula penjabarannya melainkan suatu kemampuan mental dalam menyusun konsep-konsep dan memecahkan masalah.

William Stern merumuskan pengertian inteligensi sebagai kemampuan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru. Dan menurutnya inteligensi merupakan tenaga pikiran

²⁹Ibid, hlm. 38

³⁰Zulkifli L, *Op Cit*, hlm. 58

yang sebagian besar bergantung pada dasar keturunan, bukan pengaruh lingkungan hidup dan pendidikan.³¹

Kemajuan intelek itu tidak berlangsung spontan dengan sendirinya malainkan di dorong oleh pertumbuhan dari dalam secara berangsur-angsur, akan tetapi dicapai melalui runtutan yang baik, melalui pengajaran dan pendidikan yang teratur.

Tingkat kemampuan dari kecerdasan (intelektual) menurut Jean Piaget yang teorinya didasarkan pada perkembangan kemampuan berpikir pada anak.

Perkembangan intelek menurut Piaget adalah :

- a. Periode Sence motorik
- b. Periode pra operasional
- c. Periode operasional kongkrit
- d. Periode operasional formal³²

ad. a. Periode sence – motorik (0-2 tahun) anak belum mampu mengembangkan kelancaran berbahasa. Ia mereaksi terhadap lingkungan dengan menggunakan indera (sence) dan otot (motor).

b. Periode Operasional (2-7 tahun) yang terbagi atas sub periode :

³¹Sanapiah Faisal dan Andi Mappiare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, (Surabaya : Usaha Nasional, tt), hlm. 117

³²*Ibid*, hlm. 125

1. Berfikir pra konseptual, anak belum sanggup mengenal suatu kelas.
 2. Berpikir intuitif, anak sudah dapat mengembangkan pengertian tentang suatu konsep.
- c. Periode operasional kongkrit (7-11 tahun), anak telah sanggup mengembangkan kesanggupan melakukan operasi mental, yaitu kegiatan-kegiatan yang tunduk pada hukum-hukum logika. Pada akhir periode ini anak biasanya telah sanggup mengamati, mempertimbangkan, menilai sesuatu kejadian secara obyektif.
- d. Periode operasional formal (11-14 tahun), dalam periode ini tercerminkan pemikiran yang lebih sistematis dan mencakup proses logika yang kompleks.

2. Perkembangan sosial

Bila anak mulai bersekolah, ia menyambut keadaan-keadaan baru dengan rasa gembira, semua murid di kelas adalah temannya. Kemudian mereka membentuk kelompok-kelompok tersendiri, dimana setiap anak menggabungkan dirinya ke dalam salah satu kelompok. Bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya merupakan suatu usaha untuk membangkitkan rasa sosial.³³

³³Zulkifli, *Op Cit*, hlm. 61

Perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan berprilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Untuk mampu menjadi orang yang bermasyarakat memerlukan 3 proses, yaitu:

- a. Belajar berprilaku yang dapat diterima secara sosial. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui prilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan prilaku dengan patokan yang dapat diterima.
- b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.
- c. Perkembangan sikap sosial. Untuk bergaul dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan dapat diterima anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.³⁴

Dengan pengalaman sosial yang telah didapatkan anak baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, akan menentukan rasa sosial anak diwaktu ia menjadi dewasa. Apabila lingkungan sosial tersebut memberikan peluang kepada perkembangan anak secara positif maka akan dapat mencapai kematangan perkembangannya. Namun apabila lingkungan

³⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1997) , hlm. 250

sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua kasar, tidak memberikan bimbingan atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tata krama, maka anak cenderung menampilkan perilaku maladjasment, yaitu bersifat minder, senang mendominasi orang lain, bersifat egois, senang menyendiri, kurang memiliki perasaan tenggang rasa dan kurang menerima norma dalam berprilaku.³⁵

3. Perkembangan emosi

Pengertian emosi adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks, dan disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris. Sedangkan Sarlito Wirawan berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna efektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Yang dimaksud dengan warna efektif adalah perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu, misalnya, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya. Emosi sebagai suatu peristiwa psikologis mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

³⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 126

- a. Lebih bersifat subjektif daripada peristiwa psikologis lainnya, seperti pengamatan dan berpikir.
- b. Bersifat Fluktuatif (tidak tetap)
- c. Banyak bersangkut paut dengan peristiwa panca indera.³⁶

Adapun ciri khas dari emosi anak adalah :

1. Emosi yang kuat
2. Emosi seringkali tampak
3. Emosi bersifat sementara
4. Reaksi mencerminkan individualitas
5. Emosi berubah kekuatannya
6. Emosi dapat diketahui melalui gejala prilaku.³⁷

Apabila emosi seseorang sedang timbul, terjadilah berbagai perubahan fisiologis baik dari dalam tubuhnya maupun dari luar tubuhnya. Diantara perubahan fisiologis yang terjadi adalah mengerasnya detak jantung, mengerutnya pembuluh darah di dalam usus besar, dan meluasnya pembuluh darah di dalam usus besar dan meluasnya pembuluh darah di berbagai penjuru permukaan tubuh.³⁸

Dari berbagai ragam emosi yang muncul dapat mempengaruhi keadaan fisik maupun psikis seseorang. Maka dari itu diperlukan cara untuk mengendalikan emosi, yaitu dengan cara menekan ekspresi yang tampak dalam wajah, tubuh maupun kata-kata.³⁹

³⁶Ibid, hlm. 116

³⁷Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit*, hlm. 216

³⁸M. Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*,(Bandung : Pustaka, 1997), hlm.113.

³⁹Elizabath B. Hurlock, *Op Cit*, hlm. 231

Setelah mengalami beberapa fase perkembangan, anak juga mempunyai beberapa tugas di dalam perkembangan. Adapun tugas-tugas perkembangan anak pada masa sekolah (6,0-12,0) adalah sebagai berikut :

- a. Belajar memperoleh ketrampilan fisik untuk melakukan permainan. Melalui pertumbuhan fisik dan otak, anak belajar dan berlari semakin stabil, makin mantap dan cepat. Seperti main sepak bola, loncat tali, berenang dan sebagainya.
- b. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis. Hakekat tugas ini adalah (1) mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan, (2) mengembangkan sikap positif pada jenis kelaminnya (pria atau wanita) dan menerima dirinya secara positif.
- c. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya, yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta teman-teman sebayanya.
- d. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya apabila anak sudah masuk sekolah.
- e. Belajar ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung.
- f. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari. Apabila kita telah mendengar sesuatu, melihat, mengcap, mencium dan mengalami, maka tinggallah suatu ingatan pada kita. Ingatan

mengenai pengamatan yang telah lalu disebut dengan konsep (tanggapan). Adapun tugas sekolah yaitu menanamkan konsep-konsep yang jelas dan benar. Konsep-konsep itu meliputi: kaidah-kaidah atau ajaran agama (moral), ilmu pengetahuan, adat istiadat, dan sebagainya. Untuk mengembangkan tugas perkembangan anak ini maka guru dalam mendidik atau mengajar di sekolah sebaiknya memberikan bimbingan kepada anak untuk :

1. Banyak melihat, mendengar, dan mengalami sebanyak-banyaknya tentang sesuatu yang bermanfaat untuk peningkatan ilmu dan kehidupan bermasyarakat.
2. Banyak membaca buku-buku atau media cetak lainnya.
- g. Mengembangkan kata hati. Hakekat tugas ini adalah mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan norma-norma agama. Tugas perkembangan ini berhubungan dengan benar-salah, boleh-tidak boleh, seperti jujur itu baik, bohong itu tidak baik.
- h. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi. Hakekat tugas ini adalah untuk dapat menjadi orang yang berdiri sendiri, dalam arti dapat membuat rencana, untuk masa sekarang dan yang akan datang, dan terbebas dari pengaruh orang tua dan orang lain.

- i. Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga. Hakekat tugas ini adalah mengembangkan sikap sosial yang demokratis dan menghargai hak orang lain, contohnya mengembangkan sikap tolong menolong, sikap tenggangrasa, bekerjasama dengan orang lain, toleransi terhadap orang lain, dan menghargai hak orang lain.⁴⁰

Dari uraian tentang tugas-tugas perkembangan anak sekolah diatas, dapat di simpulkan bahwa anak sekolah mempunyai tugas : belajar memperoleh ketrampilan, belajar bergaul, belajar membentuk sikap yang sehat, belajar memainkan permainan sesuai dengan jenis kelaminnya, belajar mengembangkan kata hati, dan belajar mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial dan lembaga.

2. Tinjauan Tentang Penghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Penghafal Al-Qur'an

Sebagaimana telah dikemukakan di depan bahwa pengertian penghafal Al-Qur'an berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ke dalam ingatan serta dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa membawa catatan atau melihat buku).⁴¹

Sedangkan penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal Al-Qur'an. Predikat Al-hafidz terhadap Al-Qur'an sebagaimana yang lazim dipakai Indonesia adalah Al-Hafidz menurut bahasa yang artinya

⁴⁰Syamsu Yusuf, *Op Cit*, hlm. 69-71

⁴¹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op-Cit*, hlm. 291

orang yang hafal. Istilah ini dipertunjukkan bagi orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz di luar kepala tanpa mengetahui isi dan kandungan Al-Qur'an. Sebenarnya istilah Al-Hafidz ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal Hadits-hadits Shahih (bukan predikat bagi penghafal Al-Qur'an). Selanjutnya Nabi memberi nasihat kepada penghafal Al-Qur'an selalu menggunakan kata-kata "*Hamalatul Qur'an*" atau "*Hamilul Qur'an*".⁴²

Predikat Al-hafidz ini sebenarnya digunakan untuk (sahabat-sahabat) yang hafal hadits-hadits shahih bukan predikat bagi orang-orang yang hafal Al-Qur'an, tetapi predikat Al-hafidz terhadap Al-Qur'an yang lazim dipakai di Indonesia adalah Al-hafidz yang mempunyai arti orang yang hafal Al-Qur'an.

b. Unsur-unsur Menghafal Al-Qur'an

1. Subyek

Seubyek yang dimaksud disini adalah orang-orang yang terlibat dalam pengurusan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap santri dalam aktivitasnya sehari-hari. Dalam hal ini adalah para pengurus, ustaz-ustaz Al-Qur'an dan ustaz murabbi yaitu ustaz yang bertugas sebagai pengganti ibu.

⁴²Muhaimin Zen, *Problematika Penghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 32.

2. Obyek

Obyek yang dimaksudkan disini adalah sasaran yang dituju oleh para pengasuh, yaitu seluruh anak didik (santri yang terlibat langsung dengan kegiatannya).

3. Metode

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an.

Diantara metode-metode itu adalah :

a. Metode (Thariqah) Wahdah

Maksudnya adalah menghafal satu-persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

b. Metode (Thariqah) Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalnya pada sebuah kertas, kemudian ayat tersebut dibaca dan dihafalkan. metode ini cukup praktis dan baik karena di samping membaca dengan lesan aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c. Metode (Thariqah) Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini cukup efektif bagi yang mempunyai ingatan ekstra terutama

bagi penghafal tunanetra, dan anak-anak. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif :

1. Mendengar dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya.
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

d. Metode (Thariqah) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama (wahdah) dengan metode kedua (kitabah). Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka setelah penghafal selesai menghafalkan kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah mempunyai fungsi ganda yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus pemantapan hafalan.

e. Metode (Thariqah) Jama'

Maksud dari metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakannya terlebih dahulu kemudian penghafal menirukannya, sampai semua penghafal dapat menghafalnya, kemudian baru diteruskan kepada ayat berikutnya. Cara ini

termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejemuhan, juga dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.⁴³

Adapun metode yang di gunakan oleh Muhammin Zen untuk menghafal Al-Qur'an ada dua macam metode yaitu:

1. Metode Tahfidzul-Qur'an, yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Sebelum memperdengarkan hafalan baru kepada instruktur terlebih dahulu menghafalkan sendiri-sendiri materi yang akan diperdengarkan dengan jalan sebagai berikut:

- a. calon penghafal membaca binnadzor (dengan melihat mushaf) minimal tiga kali.
- b. Setelah dibaca binnadzor lalu dibaca dengan hafalan. Apabila masih belum hafal tidak boleh menambah hafalan baru.
- c. Setelah satu kalimat sudah hafal dengan lancar lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.

⁴³Ahsin W. Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994) hlm. 63-66

- d. Setelah materi satu ayat dikuasai dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru.
 - e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi pertama dengan ayat kedua minimal tiga kali.
 - f. Setelah materi yang ditentukan hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kehadapan instruktur untuk ditashih hafalannya.
 - g. Waktu menghafal ke instruktur pada hari kedua, penghafal memerdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama.
2. Metode Taqrir yaitu mengulang hafalan yang sudah di perdengarkan kepada instruktur.

Hafalan yang sudah di perdengarkan ke hadapan instruktur yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu di adakan taqrir atau mengulang kembali hafalan yang telah di perdengarkan kehadapan instruktur.⁴⁴

Dengan menggunakan metode-metode yang telah di terangkan di atas para penghafal Al-Qur'an dapat memilih

⁴⁴Muhaimin Zen, *Op Cit*, hlm. 248-250.

mana di antara metode-metode yang cocok untuk di pakai, atau memakai semua metode sebagai alternatif atau selingan, sehingga dalam menghafal tidak merasa bosan karena bersifat monoton, sehingga akan membantu menghilangkan kejemuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu memudahkan ayat-ayat yang di hafalkan, maka di perlukan strategi yang baik agar hafalan-hafalan tersebut ada dalam ingatan. Di antara strategi itu adalah sebagai berikut :

1. strategi pengulangan ganda.
2. tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal.
3. menghafal urut-urutan ayat yang di hafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, untuk mempermudah proses ini, maka dianjurkan menggunakan Al-Qur'an yang biasa di pakai yaitu di sebut dengan *Qur'an Pojok* akan sangat membantu para penghafal Al-Qur'an, karena di dalam setiap juznya terdiri dari 10 lembar dan setiap halaman di awali dengan awal ayat dan di akhiri dengan akhir ayat.
4. Menggunakan satu jenis mushaf.
5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang di hafalnya.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

7. Di setorkan kepada seorang pengampu.⁴⁵

Dengan memperhatikan strategi (siasat) dalam menghafal Al-Qur'an. Maka akan dapat membantu memudahkan dalam proses menghafal.

d. Instruktur dan Peranannya dalam memaksimalkan potensi anak

1. Instruktur dan peranannya

Instruktur adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan dan menyima' penghafal-penghafal Al-Qur'an. Instruktur dalam menghafal Al-Qur'an sangat di perlukan, karena hafalan sendiri tanpa di perdengarkan kepada instruktur kurang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya.⁴⁶

Adapun seorang instruktur memiliki peranan yang sangat penting, antara lain :

- a. Sebagai penjaga kemurnian Al-Qur'an.
- b. Sebagai sanad yang menghubungkan mata rantai sanad, sehingga bersambung kepada Rasulullah.
- c. Menjaga dan mengembangkan minat menghafal siswa.
- b. Sebagai pentashih hafalan
- c. Mengikuti dan mengevaluasi perkembangan anak asuhnya.⁴⁷

Adanya hal-hal tersebut di atas di harapkan para penghafal Al-Qur'an dapat mencapai kualitas yang baik dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

⁴⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Op Cit*, hlm.237.

⁴⁶Muhammin Zen, *Op Cit*, hlm. 237.

⁴⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Op Cit*, hlm.75-76.

2. Potensi anak

Untuk memaksimalkan potensi anak seorang instruktur harus memperhatikan aspek-aspek psikologi yang ada. Adapun usaha seorang instruktur (pembimbing), atau pendidik dalam mengarahkan anak untuk mencapai kesuksesan adalah dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membangkitkan anak untuk selalu membaca

Anak pada umumnya tidak suka membaca apabila lingkungan di sekelilingnya tidak mendukung, dan tidak setiap anak akan tertarik untuk membaca, kecuali dengan memberikan metode yang merangsangnya untuk membaca. Metode tersebut dalam beberapa langkah, yaitu :

1. Menjelaskan perbandingan antara ilmu pengetahuan dan kebodohan, yaitu perbandingan antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan.
2. Mengadakan lomba antar anak-anak
3. Memberi pemahaman kepada anak, bahwa apa yang di baca akan bermanfaat jika disertai dengan niat yang tulus
4. Menyiapkan cuaca yang jernih, lingkungan yang bersih dan menyenangkan
5. Menyediakan buku-buku yang bermacam-macam untuk anak

6. Memberi pemahaman kepada anak bahwa waktu adalah bagai pedang.⁴⁸

Dengan dorongan para instruktur (pembimbing, pendidik) dalam membangkitkan minat anak untuk membaca, maka anak akan terbiasa untuk membaca, sehingga dapat mencapai kesuksesan dalam sekolah maupun yang lainnya.

- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pemahaman, penerapan, daya analisa dan evaluasi.

Prestasi belajar menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan juga untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dipakai siswa, maka kemudian diadakan evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya (Internal), yang meliputi kemampuan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi berprestasi, konsep diri, dan sistem nilai, juga faktor yang berasal dari luar dirinya (Eksternal), yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.⁴⁹

⁴⁸Syamsu Yusuf, *Op Cit.* hlm. 686-690

⁴⁹Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta Grasindo, 2001) hlm. 92-

Disamping faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, juga terdapat faktor-faktor pendukung untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah :

1. Usia yang ideal

Usia seseorang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang berusia relatif muda, jelas lebih potensial daya serapnya terhadap materi –materi yang dibaca atau dihafal. Dalam hal ini usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang di lihat, didengar, dan di hafal.⁵⁰

2. Manajemen waktu

Diantara para penghafal Al-Qur'an ada yang menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Adapula yang disamping menghafal juga melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Bagi mereka yang menempuh program khusus menghafal Al-Qur'an dapat memaksimalkan seluruh kemampuan dan kapasitas waktunya, sehingga dapat menyelesaikan program menghafal dengan cepat. Sebaliknya yang disamping menghafal Al-Qur'an juga

⁵⁰Ahsin W. Al Hafidz, *Op Cit*, hlm. 56

melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah, bekerja, dan kesibukan lain, maka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada.

Para psikolog mengatakan bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatannya materi. Adapun waktu-waktu yang sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Waktu sebelum terbit fajar
- b. Setelah fajar sebelum terbit matahari
- c. Setelah bangun dari tidur siang
- d. Setelah shalat
- e. Waktu antara maghrib dan isya⁵¹

3. Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an, dan tempat yang ideal untuk menghafal adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- d. Tidak terlalu sempit
- e. Cukup penerangan
- f. Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan

⁵¹Ibid, hlm. 60

Faktor usia, waktu dan tempat sangat mempengaruhi para penghafal untuk mencapai kesuksesan baik sukses dalam sekolah maupun sukses dalam menghafal.⁵²

G. Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian studi kasus⁵³ artinya suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu atau kelompok orang yang dapat memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek primernya adalah anak-anak penghafal Al-Qur'an dan subyek sekundernya adalah pengasuh (ustadz) di PHYQ Kudus.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dimaksud disini adalah sasaran yang akan penulis teliti, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak (santri) penghafal Al-Qur'an baik kegiatan wajib sebagai siswa, menghafal Al-Qur'an dan kegiatan lainnya di PHYQ Kudus.

⁵²Ibid. hlm. 61

⁵³Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hlm. 200

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sebagai sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁴ Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain⁵⁵. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, juga seorang peneliti memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁵⁶

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan observasi sebagai partisipan, artinya bahwa peneliti merupakan kelompok yang diteliti.⁵⁷ Observasi partisipan ini akan dilakukan selama satu minggu di PHYQ Kudus.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran menyeluruh mengenai keadaan lokasi, situasi, dan kondisi PHYQ, fasilitas-fasilitas yang dimiliki serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an baik kegiatan wajib sebagai siswa, penghafal Al-Qur'an, maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas UGM, 1997), hlm. 136

⁵⁵S. Nasution, *Metode Rerearch*, (Bandung, Jemmars, 1991), hlm. 145

⁵⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 6125

⁵⁷S. Nasution. *Op Cit*, hlm. 146

b. Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lesan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, dan mendengarkan dengan telinga sendiri.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang anak-anak penghafal Al-Qur'an dari pengurus pondok dan ustaz di PHYQ Kudus. Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁵⁾⁵⁹

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel beberapa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger dan lain sebagainya.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar dalam pengumpulan data.

3. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap maka untuk selanjutnya menyederhanakan data agar hal ini mudah dipahami.

Untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan penulis menggunakan metode deskripsi analitik non statistik yaitu menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat-kalimat, untuk

⁵⁸Ibid, hlm. 192.

⁵⁹Suharsimin Arikunto, *Op Cit*, hlm. 127

menganalisa data kualitatif diperlukan “diskriptif analisis” yaitu dengan cara data yang telah dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian di analisa, dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.⁶¹

a. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.⁶²

b. Metode Induktif

Metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ini ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.⁶³

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif artinya setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian disaat penelitian itu dilaksanakan.⁶⁴

⁶⁰*Ibid*, hlm. 200

⁶¹Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmuah Dasr dan Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1990), hlm. 140

⁶²Sutrisni Hadi, *Op Cit*, hlm. 42

⁶³*Ibid*, hlm. 36

⁶⁴Winarno Surahmat, *Op Cit*, hlm. 139

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama : Pendahuluan yaitu berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik, dan metode penelitian.

Bab kedua : Gambaran umum yang berisi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan pengasuh (ustadz) dan santri, program kerja, struktur organisasi pondok, sarana dan prasarana.

Bab ketiga : Realisasi aktivitas anak-anak penghafal Al-Qur'an dalam kegiatan harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, tiga bulanan, dan kegiatan tahunan.

Bab keempat : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK HUFFADH KANAK-KANAK YANBU'UL QUR'AN (PHYQ) KUDUS

A. Letak Geografis

Pondok Huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus terletak disuatu daerah yang secara geografis sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan letaknya yang jauh dari keramaian kota, yaitu + 5 km dari jantung kota, tepatnya dijalan SMP 7 Singo Candi Dukuh Kebon Agung desa Krandon kecamatan kota kabupaten Kudus dengan batasan :

- Sebelah timur dengan desa Singo Padon
- Sebelah selatan dengan desa Kajeksan
- Sebelah barat dengan desa Bakalan Krapyak
- Sebelah utara dengan desa Peganjaran

B. Sejarah Bediri dan Perkembangannya

Latar belakang berdirinya pondok huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus berawal dari permohonan masyarakat setempat untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang mengelola tahfidzul Qur'an khusus kanak-kanak dilengkapi dengan Madrasah Ibtidayah (MI).

Sewaktu Bapak K.H.M. Ulin Nuha Arwani dan K.H.M. Ulil Albab Arwani saat melaksanakan ibadah haji di Makkah, dan dari hasil observasinya beliau melihat bahwasannya anak-anak usia SD/MI mampu menghafal Al-Qur'an tanpa meninggalkan pendidikan formal. Dari hasil observasi inilah

beliau akhirnya terdorong untuk mendirikan suatu lembaga yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an dan sekaligus mendapatkan pendidikan sekolah formal. Hal ini dilatar belakangi oleh belum adanya lembaga pendidikan lanjutan di pondok anak-anak pra sekolah, dan belum adanya lembaga pendidikan yang mengolah program terpadu antara tahfidzul Qur'an dengan Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 1986 Pondok Huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an resmi berdiri dan bertempat di kwanaran, santri masih mengaji Binnadhor atau belajar membaca dengan tajwid dan makhraj, belum sampai pada taraf menghafal Al-Qur'an, dan pendidikan formal masih keluar pondok, yaitu di MI TBS Kudus. Pada tahun 1987 seluruh santri PHKYQ mulai menghafal Al-Qur'an dan mulai mengikuti pendidikan formal (MI) di dalam pondok dengan menginduk ke MI TBS Kudus. Tahun 1990 lokasi PHKYQ dipindah dari Kwanaran Kajeksan Kudus ke lokasi yang sekarang ditempati, yaitu Kebon Agung Krandon Kudus, kemudian pada tahun 1992 menamatkan alumni pertama sebanyak 12 anak dengan lulus 100 % hafal Al-Qur'an.

Tahun 1998 mendaftarkan pendidikan formal ke Depag dengan nama MI TBS (Taswiyatut Tullab Salafiyah) II mendapat NSM : 11. 2. 33. 19. 02. 134, dan NSB : 019. 2.5. 1. 87. 06. 171. 01, dan mengganti nama MI dari TBS II menjadi MI Tahfidzul Qur'an TBS, kemudian mengikuti Akreditas Madrasah yang diselenggarakan oleh Depag Kabupaten Kudus, dan berhasil

mengumpulkan nilai 7.300, dengan kategori baik dan dinyatakan berstatus DIAKUI.¹

C. Dasar dan Tujuan

Setiap suatu lembaga / Pondok yang didirikan mempunyai dasar dan tujuan. Adapun dasar dan tujuan didirikannya Pondok Huffadl Yanbu'ul Qur'an Kudus dasarnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghilangkan keterbelakangan
2. Untuk memberantas kebodohan
3. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Tujuan didirikannya PHYQ adalah :

- a. Mendidik anak-anak menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam dan pengetahuan umum
- b. Mendidik anak-anak berakhlaql karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam dan Pancasila
- c. Mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an 30 juz, menghayati makna-maknanya dan mengamalkan ajarannya
- d. Mendidik anak-anak dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari²

¹Dokumentasi PHYQ, dikutip pada tanggal 19 Mei 2001.

²Wawancara dengan Bapak H. Qomari, B.A, tanggal 20 Mei 2001

D. Keadaan Pengasuh dan Santri

1. Keadaan Pengasuh

Dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an terhadap anak-anak merupakan pengajaran yang benar-benar memerlukan ustadz-ustadz yang harus mampu mengajar dan membimbing, maka mereka harus memenuhi persyaratan untuk dapat mengajar di PHKYQ, syaratnya adalah :

- a. Ustadz harus hafal Al-Qur'an 30 Juz dengan lancar, fasih dan dinyatakan lulus oleh pengasuh pondok, yaitu :
 - K.H.M. Ulin Nuha Arwani
 - K.H.M. Ulil Albab Arwani
 - K.H.M. Mansyur, M.A
- b. Ustadz telah mengabdikan dirinya di pondok minimal satu tahun setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Huffadh remaja.

Jumlah ustادz yang mengajar Al-Qur'an di PHKYQ adalah 16 orang, mereka berasal dari beberapa daerah, daftar nama-nama tersebut dapat dilihat dalam daftar tabel.

TABEL I
DAFTAR USTADZ DAN ASAL DAERAH

No.	Nama	Asal Daerah
1	Ahmad Fauzi F	Jepara
2	Nazim Hamdan	Demak
3	Mudawam	Pati
4	Bahruddin	Banyuwangi
5	M. Choirul Aziz	Demak
6	Ahmad Hakim	Demak
7	Muhsan	Grobongan
8	Muayyad Billah	Pati
9	M. Mustafa Wahid	Kudus
10	Zainul Falah	Jepara
11	Asykurin Hasyim	Lamongan
12	Fathul Aziz	Jepara
13	Nur Salim	Demak
14	Ali Ridho	Jepara
15	Abdullah Ridwan	Kudus
16	Ahmad Siddiq	Boyolali ³

2. Keadaan Santri

a. Jumlah Santri

Santri kanak-kanak yang belajar menghafal Al-Qur'an di PHYQ di khususkan bagi santri putra yang berumur 6-12 tahun.

³Dokumentasi Pondok, tahun 2000/2001

Adapun jumlah santri pada tahun ajaran 2000/2001 berjumlah 170 santri, mereka datang dari berbagai daerah di pulau Jawa bahkan ada pula yang datang dari luar pulau Jawa.

Kegiatan pendidikan Hifdzil Qur'an di PHYQ kanak-kanak diikuti oleh seluruh santri dari kelas I sampai kelas VI MI yang berjumlah 170 santri, yang terbagi dalam 16 kelompok dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL II
DAFTAR KELOMPOK DAN USTADZ PEMBIMBING

Kelompok	Jumlah santri	Ustadz pembimbing
1	11	Mudawam
2	11	Ahmad Fauzi
3	11	Hazim Hamdan
4	10	Bahruddin
5	11	Ahmad Hakim
6	10	M. Chairul Aziz
7	11	Muhsan
8	11	Muayyab Billah
9	11	M. Mustafa Wahid
10	11	Zainul Falah
11	10	Fathul Aziz
12	9	Asykurin
13	11	Nur Salim
14	10	Nur Hafidh
15	11	Abdullah Ridwan
16	11	Ahmad Siddiq ⁴

⁴Ibid

b. Peraturan Tata Tertib PHYQ

1. Syarat pendaftaran santri

Bagi calon santri hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Umur 6-7 tahun
- b. Mengisi formulir pendaftaran
- c. Menyerahkan foto copy akta kelahiran serta menunjukkan aslinya
- d. Menyerahkan pas foto ukuran 3 x 4, lima lembar (hitam putih-berpeci)
- e. Menyerahkan foto copy Ijazah TK/rapport SD (bila ada)
- f. Memenuhi biaya administrasi

c. Peraturan Tata Tertib Santri

1. Tata tertib Kegiatan Al-Qur'an

- a. Semua santri wajib mengikuti kegiatan mengaji menghafal Al-Qur'an
- b. Semua santri wajib masuk kelompok tepat pada waktunya
- c. Semua santri wajib menggunakan jam kegiatan mengaji dengan sebaik-baiknya yaitu :
 1. Setelah jama'ah Maghrib tepat sampai Isya
 2. Setelah jama'ah Subuh sampai pukul 06.45 WIB
 3. Setelah jama'ah Ashar sampai pukul 16.30 WIB

- d. Semua santri wajib mengaji dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian
2. Tata tertib kegiatan di Madrasah
 - a. Semua santri wajib berpakaian seragam sesuai dengan jadwal.
 - b. Semua santri wajib masuk kelas masing-masing tepat pada waktunya
 - c. Semua santri wajib memperhatikan dan melaksanakan jam kegiatan sekolah dengan sebaik-baiknya, yaitu pagi hari pukul 07.30 s/d 12.00 WIB.
 - d. Semua santri wajib melaksanakan jadwal piket sesuai dengan jadwal.
 - e. Semua santri wajib mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.
 3. Tata tertib kegiatan shalat berjama'ah
 - a. Semua santri wajib mengikuti jama'ah shalat maktubah tepat pada waktunya di Masjid Al-Fatah.
 - b. Semua santri diwajibkan masuk Masjid pada waktu bel dibunyikan
 - c. Semua santri wajib melaksanakan shalat rowatib (Qobliyah dan Ba'diyah)
 - d. Semua santri wajib mengikuti wiridan bersama imam setelah selesai shalat.

4. Tata tertib makan

- a. Semua santri wajib membiasakan makan yang teratur sesuai dengan jadwal
- b. Semua santri wajib memperhatikan dan melaksanakan jam kegiatan makan, yaitu :
 - Pagi pukul 06.45 s/d 07.15 WIB
 - Siang pukul 12.15 s/d 12.45 WIB
 - Sore/malam setelah selesai shalat Isya' sampai pukul 19.30 WIB.
- c. Semua santri wajib berdo'a sebelum dan sesudah makan
- d. Semua santri wajib tertib pada waktu makan
- e. Semua santri setelah selesai makan wajib menempatkan piring pada tempat yang telah disediakan.

5. Tata tertib tidur

- a. Semua santri wajib membiasakan tidur (istirahat) dengan teratur dan tepat waktu
- b. Semua santri wajib memperhatikan jam-jam tidur, yaitu :
 1. Siang pukul 13.00 s/d 14.30 WIB
 2. Malam pukul 21.00 s/d 03.30 WIB
- c. Semua santri wajib berdoa sebelum dan sesudah tidur
- d. Semua santri wajib tidur di kamarnya masing-masing
- e. Semua santri wajib menjaga ketenangan dan ketertiban waktu tidur.

6. Tata tertib bermain

- a. Semua santri wajib mejaga kerukunan sesama teman pada waktu bermain
- b. Semua santri diperbolehkan bermain pada jam-jam diluar kegiatan.
- c. Semua santri diperbolehkan bermain asal tidak membahayakan.⁵
- d. Jadwal kegiatan santri PHYQ

TABEL III

JADWAL KEGIATAN SANTRI

No	Jam	Kegiatan
1	03.45 – 04.30	Bangun tidur, mandi pagi, persiapan shalat subuh
2	04.30 – 04.45	Shalat subuh
3	04.45 – 07.00	Ngaji Al-Qur'an
4	07.00 – 07.30	Makan, latihan percakapan Arab dan Inggris, dan persiapan sekolah
5	07.30 – 12.00	Masuk sekolah formal
6	12.00 – 13.00	Jama'ah shalat dzuhur, makan siang, persiapan tidur
7	13.00 – 14.30	Tidur siang
8	14.30 – 15.00	Bangun tidur, mandi, persiapan shalat ashar
9	15.00 – 15.15	Shalat ashar
10	15.15 – 16.45	Ngaji Al-Qur'an
11	16.45 – 17.30	Istirahat sore

⁵Dokumentasi PHYQm tahun 2001

12	17.30 – 17.45	Persiapan shalat maghrib
13	17.45 – 18.00	Shalat maghrib
14	18.00 – 18.45	Ngaji Al-Qur'an
15	18.45 – 19.00	Jama'ah shalat Isya'
16	19.00 – 19.30	Makan malam
17	19.30 – 20.45	Ngaji Al-Qur'an
18	20.45 – 21.00	Persiapan tidur
19	21.00 – 03.45	Tidur malam ⁶

Keterangan :

Tidur	: 8 jam
Ngaji	: 5 jam, 45 menit
Sekolah	: 4 jam
Shalat, makan dan main-main	: 6 jam

E. Program Kerja

Pondok Huffadh Kank-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus mempunyai program kerja pelaksana pendidikan di PHYQ yang disusun serta telah melalui proses penelitian, pembahasan serta perumusan program, agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang telah direncanakan.

Program kerja tersebut dibuat oleh masing-masing personil, yaitu program kerja tata usaha (TU Umum, TU Madrasah dan TU Keuangan), program kerja Asatidz Murabbi (ketua, wakil ketua dan dewan Asatidz Murobbi) program kerja pendidikan Al-Qur'an (kepala pendidikan Al-Qur'an,

⁶Dokumentasi PHYQ dikutip, tanggal 20 Mei 2001

wakil kepala dan dewan Asatidz Al-Qur'an), program kerja MI Tahfidzul Qur'an TBS, dan program kerja badan urusan logistik.

Dari beberapa program kerja diatas, yang akan dituliskan disini adalah program kerja pendidikan Al-Qur'an dari dewan asatidz Al-Qur'an dan seksinya PHKYQ Kebon Agung Krandon Kudus, program kerja tersebut adalah :

1. Program kerja harian

- a. Membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an, pada waktu :
 1. Subuh : 2,5 jam : digunakan untuk menambah hafalan
 2. Ashar : 1,5 jam : digunakan untuk melancarkan hafalan baru
 3. Maghrib : 45 menit digunakan untuk melancarkan hafalan yang lama
 4. Isya' : 1 jam : Binnadhar calon hafalan dan memulai dalam hafalan tambahan hafalan

- b. Memberi uang saku / uang jajan
- c. Mengisi blanko Absen setor hafalan santri
- d. Melaporkan secara tertulis santri yang bermasalah beserta permasalahannya kepada seksi bimbingan dan penyuluhan
- e. Bekerja dengan seksi lain yang terkait

2. Program kerja mingguan

- a. Membimbing santri saat kegiatan mudarrosah dalam kelompok mengaji
- b. Memberikan pendalaman ilmu tajwid kepada anak didik dalam kelompok mengaji

- c. Membimbing santri dalam latihan Al-Barzanji (khusus yang sedang mendapat giliran)
- d. Membimbing santri saat kegiatan tahlil bersama di Masjid.

3. Program kerja bulanan

- a. Mengisi Balnko laporan akhir hafalan per kelompok (format – A)
- b. Mengisi Blanko laporan akhir hafalan per anak (format – B)
- c. Menyampaikan laporan dan usulan kepada kepala pendidikan Al-Qur'an dan staff Balitbang yang berkenaan dengan dewan Asatidz Al-Qur'an
- d. Memberikan informasi tentang hasil belajar beserta problem yang dihadapi anak didiknya kepada wali santri yang bersangkutan.

4. Program kerja tahunan

- a. Mempersiapkan santri yang telah khatam untuk mengikuti seleksi peserta wisuda khotmil Qur'an
- b. Menyeleksi santri yang telah khatam untuk mengikuti haflah Khotmil Qur'an
- c. Menyimak santri peserta haflah Khotmil Qur'an dalam membaca Al-Qur'an 30 juz
- d. Mendaata santri yang telah mengikuti haflah khotmil Qur'an
- e. Mendaata daftar kelompok mengaji dan memperaharunya setiap terdapat perubahan.
- f. Menyelenggarakan simaan Al-Qur'an setiap catur wulan

- g. Menyusun analisa prosentasi kesuksesan pendidikan Al-Qur'an berdasarkan rata-rata nilai simaan Al-Qur'an
- h. Melaporkan analisa prosentasi kesuksesan pendidikan Al-Qur'an kepada ketua pelaksana pendidikan atau ketua Balitbang
- i. Menyelenggarakan seleksi peserta khotmil -Qur'an
- j. Menyelenggarakan haflah khotmil Qur'an
- k. Menyerahkan syahadah khotmil Qur'an kepada seluruh peserta wisuda
- l. Mengatur persiapan dan pelaksanaan dalam menerima santri baru
- m. Menjelaskan metode mengajar Al-Qur'an kepada tamu yang membutuhkan untuk keperluan study banding, skripsi, dan informasi.
- n. Menyampaikan laporan dan usulan kepada kepala pendidikan Al-Qur'an dan staff Balitbang yang berkenaan dengan seksi pengajaran.

5. Seksi bimbingan dan penyuluhan

- a. Memberikan penyuluhan rutin kepada santri dalam metode menghafal Al-Qur'an yang benar
- b. Memberikan penyuluhan rutin kepada santri untuk menghormati Al-Qur'an.
- c. Memberikan bimbingan kepada santri untuk menjadi hafidz yang berakhlak Qur'ani
- d. Memberikan bimbingan kepada santri yang bermasalah dalam menghafal Al-Qur'an
- e. Mengkonsultasikan permasalahan santri yang sulit diselesaikan kepada ketua pelaksana pendidikan/pimpinan pondok

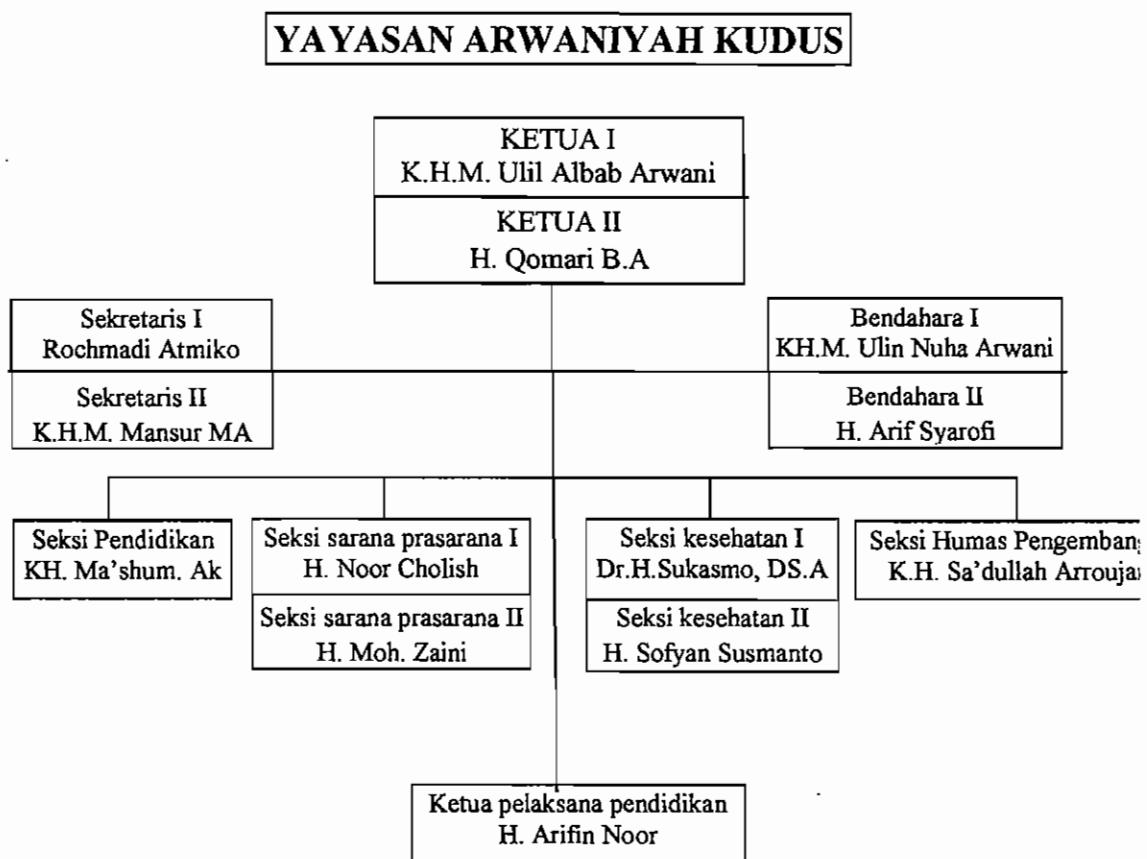
- f. Menginformasikan permasalahan santri dalam menghafal Al-Qur'an kepada staff Balitbang.
- g. Menyampaikan laporan dan usulan kepada wakil kepala pendidikan Al-Qur'an dan staff Balitbang yang berkenaan dengan bimbingan dan penyuluhan.
- h. Bekerja sama dengan seksi lain yang terkait.⁷

F. Struktur Organisasi Pondok

Pondok Huffadh Kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an adalah pondok yang dibawah naungan Yayasan Arwaniyah yang berpusat di jalan K.H.A. Dahlan Kudus, meskipun demikian, pondok tersebut mempunyai kepengurusan tersendiri, walaupun terdapat pengurus dari pengurus yayasan.

Adapun struktur organisasi pembinaan bagi anak-anak di PHYQ adalah sebagai berikut :

⁷Dokumentasi, dikutip pada tanggal 19 Mei 2001



G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an (PHYQ) Kudus terdiri dari bangunan gedung dan peralatan-peralatan lainnya. Bangunan gedung yang ada adalah sebagai berikut :

1. 6 (enam) lokal ruang kelas
2. 2 (dua) lokal ruang tata usaha (tata usaha pendidikan Al-Qur'an dan ruang tata usaha pendidikan madrasah)
3. 1 (satu) lokal ruang kepala madrasah
4. 1 (satu) lokal ruang guru

5. 1 (satu) lokal ruang UKS
6. 1 (satu) lokal ruang perpustakaan
7. 4 (empat) lokal ruang tamu
8. 1 (satu) lokal ruang gudang
9. 34 (tiga puluh empat) kamar mandi
- 10.1 (satu) buah masjid
- 11.16 (enam belas) ruang kegiatan Tahfidhul Qur'an
- 12.6 (enam) gedung asrama siswa dan guru.

Sedangkan sarana dan prasarana yang berupa peralatan untuk menunjang kegiatan santri adalah sebagai berikut :

- a. Kitab suci Al-Qur'an pojok
- b. Buku-buku perpustakaan
- c. Komputer
- d. Alat-alat olah raga seperti : meja tenis, bola
- e. Alat-alat peraga madrasah (peraga IPS dan peraga IPA)

BAB III

REALISASI AKTIVITAS ANAK-ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK HUFFADH YANBU'UL QUR'AN

A. Kegiatan Harian

Seperti yang telah diuraikan dalam bab kedua yang tertulis dalam jadwal kegiatan dan kegiatan tersebut harus diikuti oleh semua santri dan kegiatan dimulai dari pagi sampai malam hari.

Dalam kegiatan harian ini santri diwajibkan untuk mengikuti dua kegiatan, yaitu menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz dan kewajiban sekolah formal di MI Tahfidul Qur'an TBS.

1. Menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an, setiap hari anak bertatap muka dengan ustadz Al-Qur'an selama empat kali pertemuan, yaitu :

- a. Pertemuan pertama, setelah melaksanakan sholat shubuh berjama'ah selama dua setengah jam, digunakan untuk menambah hafalan, dan setiap santri dibebani hafalan sebanyak satu halaman, tetapi jika tidak mampu mencapai satu halaman, anak hanya dibebani setengah halaman, bila santri tidak mampu maka hanya dibebani sepertiga halaman, dan jika anak masih tetap tidak mampu, maka santri diberikan kesempatan sampai pada shubuh yang kedua. Untuk shubuh yang kedua ini anak diwajibkan bisa hafal.
- b. Pertemuan kedua, setelah melaksanakan sholat ashar berjama'ah, selama satu setengah jam, mulai jam 15.15 WIB sampai dengan 16.45

WIB, selama satu setengah jam ini digunakan untuk melancarkan hafalan (hafalan lama atau hafalan-hafalan yang sudah dihafal pada hari-hari sebelumnya). Misalnya santri sudah hafal sepuluh juz, maka sepuluh juz tersebut harus dihafalkan atau dibaca lagi mulai dari juz satu, setiap ada kesempatan untuk mengulang atau melancarkan hafalan.

Mengulang atau melancarkan hafalan pada materi yang lama ini ditentukan oleh ustadznya masing-masing dan disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya anak harus mengulang hafalan dihadapan ustadz sebanyak satu juz, setengah juz, ataupun seperempat juz. Kemudian halaman selanjutnya diteruskan pada hari berikutnya sampai sepuluh juz tersebut dapat terselesaikan. Setelah sampai pada juz sepuluh anak harus mengulangnya lagi dari juz satu dan begitu seterusnya. Dengan tujuan agar hafalan yang sudah dihafal tidak akan mudah lupa atau hilang.

- c. Pertemuan ketiga, setelah melaksanakan sholat maghrib berjama'ah selama satu jam, digunakan untuk melancarkan hafalan baru.
- d. Pertemuan keempat yaitu setelah melaksanakan sholat isya' berjama'ah dan makan malam, selama empat puluh lima menit, digunakan untuk Binnadhor (membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf). Binnadhar yang dimaksud disini adalah anak-anak dibimbing membaca dengan melihat Al-Qur'an dan membetulkan bacaan-bacaan yang belum benar sampai anak tersebut bisa sendiri tanpa bantuan

ustadz, binnadhar ini dipersiapkan untuk hafalan pada pagi harinya (waktu mengaji shubuh). Metode atau cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di PHYQ adalah dengan membaca berulang-ulang dan menghafal materi baru.¹ Metode tersebut sesuai dengan metode yang telah dijelaskan dalam bukunya Muhammin Zen, yaitu :

1. Metode tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, dengan jalan sebagai berikut :
 - a. Calon penghafal terlebih dahulu membaca binnadhar (dengan melihat mushaf) materi-materi yang akan diperdengarkan kehadapan instruktur (ustadz) minimal tiga kali.
 - b. Setelah dibaca binnadhar kemudian dibaca dengan hafalan, minimal tiga kali dalam satu kalimat. Apabila sudah dibaca dan dihafal sampai tiga kali masih belum bisa, maka hafalannya perlu ditingkatkan lagi sampai menjadi hafal, dan selama belum hafal tidak boleh menambah materi baru.
 - c. Setelah satu kalimat bisa dihafal dengan lancar, ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
 - d. Setelah materi satu ayat dapat dihafalkan dengan lancar, diteruskan dengan menambah ayat baru dengan membaca binnadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya seperti pada materi pertama.
 - e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan tersebut diulang-ulang dari ayat pertama sampai dengan ayat kedua.
 - f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal, kemudian diperdengarkan kehadapan instruktur (ustadz) untuk ditakhsih hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya.
 - g. Waktu menghadap ke instruktur pada hari kedua, penghafal memerdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama.
2. Metode taqrir yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kehadapan instruktur (ustadz) sewaktu mengulang. Materi yang diperdengarkan ke hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasai atau dihafalnya. Jadi antara

¹Wawancara dengan ustadz Muayyad, tanggal 21 Mei 2001.

tahfidz (hafalan baru) dan metode taqrir (mengulang) harus seimbang, tidak boleh ketinggalan jauh.²

Adapun metode yang diterapkan oleh setiap ustaz dipondok Yanbu'ul Qur'an pada dasarnya berbeda-beda tetapi sama, sama disini maksudnya adalah tetap menggunakan metode tahfidz (hafalan baru) dan metode taqrir (mengulang). Hal ini sesuai dengan kebijaksanaan pengasuh (ustadznya) yang disesuaikan dengan kemampuan anak, adapun metode yang dipakai salah satu ustaz dipondok Yanbu'ul Qur'an adalah : dengan menggunakan metode menghafal yaitu menghafal materi-materi baru, metode membaca yaitu mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan dan menggunakan metode ceramah yaitu metode yang digunakan untuk menasehati anak-anak yang malas menghafal Al-Qur'an. Jadi metode ceramah ini bisa saja digunakan setiap diperlukan.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak penghafal Al-Qur'an bertatap muka dengan ustaz-uztadznya sesuai dengan kelompoknya masing-masing seperti yang telah terbagi dalam enam belas kelompok yang terbagi dalam empat kali pertemuan, yaitu shubuh (untuk menambah hafalan baru), ashar (mengulang hafalan yang lama), maghrib (mengulang hafalan baru), dan isya (membaca dengan melihat Al-Qur'an

²Muhammin Zen, *Problematika menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1985) hlm.248 – 250.

³Wawancara dengan ustaz Mustofa, tanggal 21- Mei-2001.

untuk persiapan hafalan pagi harinya), dengan menggunakan metode tahlidz dan taqrir.

Setelah penulis mohon izin untuk observasi partisipan selama satu minggu kepada pengurus, kemudian Bapak H. Arifin Noor selaku ketua pelaksana pendidikan di Pondok Huffadh Kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an memberikan izin selama satu minggu yaitu pagi sebelum jam 06.00 wib dan sore setelah ashar sampai menjelang maghrib.⁴

Dari hasil observasi partisipan hari pertama, anak-anak (santri) merasa canggung dan malu-malu karena ada orang asing yang memperhatikan gerak gerik mereka. Oleh sebab itu penulis memutuskan hanya memperhatikan anak-anak dari luar ruangan, dengan alasan bahwa kehadiran penulis tidak mengganggu proses belajar mengajar Al-Qur'an, sehingga menurunkan konsentrasi anak dalam menyertakan hafalannya.

Penulis akan menggambarkan kegiatan anak-anak penghafal Al-Qur'an di PHYQ Kudus, dimulai dari kelas pemula sampai kelas yang sudah khatam dan akan di wisuda.

Dari hasil pengamatan penulis anak-anak kelas satu (pemula) terdapat banyak perbedaan dengan anak-anak yang berada di kelas III, IV, V, dan VI. Untuk anak-anak kelas pemula sistem hafalan yang diterapkan sangat berbeda dengan kelas-kelas lainnya, pada anak-anak kelas pemula cara mereka menghafal hanya berdasarkan yang diketahui atau hanya

⁴Wawancara dengan Bapak H. Arifin Noor, tanggal 20 Mei 2001

sebatas dapat membaca, dan cara anak-anak menyetorkan hafalan kepada ustadznya juga berbeda-beda, misalnya ada diantara mereka yang menghafal sambil memainkan jari-jarinya, mainan sarung, main-main dengan bajunya, bahkan ada yang duduk sopan, duduk dengan kaki selonjor, kaki bersedukul dan ada yang sambil bercanda dengan temannya, tetapi walaupun seperti itu anak-anak masih dalam keadaan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk kelas dua, anak-anak sudah diharuskan menggunakan tajwid dengan benar, sebab anak-anak sudah dibimbing belajar tajwid, maka dari itu harus diterapkan dalam membaca / menghafal Al-Qur'an. Anak-anak kelas dua ini tidak seramai anak-anak kelas satu (pemula). Jadi menurut penulis setiap perbedaan kelas terdapat perbedaan cara dan sikap.

Kemudian kelas campuran dua dan tiga, anak-anak mengaji dengan suara yang keras dan duduk dengan rapi dan urut. Apabila anak-anak sedang mengaji dan ada yang mengantuk, mereka disuruh wudlu, tetapi jika sudah berwudu masih tetap mengantuk maka anak tersebut disuruh berdiri sambil menghafal, setelah hafal kemudian disetorkan atau disimakkan kepada ustadznya. Hal ini dilakukan agar anak-anak menjadi giat dan disiplin, sehingga waktu yang digunakan untuk setor hafalan sesuai dengan yang ditargetkan.

Kelas IV, V dan VI dari wajah mereka kelihatan serius dalam menghafal, yaitu duduk dengan sopan, rapi dan teratur, bahkan hampir

tidak ada yang bermain-main seperti pada anak-anak yang berada dikelompok lain.

Khusus anak-anak yang sudah selesai (khatam Al-Qur'an), mereka tidak diwajibkan menambah hafalan melainkan diwajibkan mengulang hafalannya setelah jam mengaji anak-anak lain (anak yang belum hafal). Jadi pada waktu kosong, mereka mengulang hafalannya sendiri bahkan ada beberapa diantara mereka ada yang (deres) atau membaca dan mengulang hafalan dengan naik sepeda sambil membawa dan menghafal Al-Qur'an .

Kemudian setelah santri selesai mengaji pagi, makan, dan ganti pakaian, santri menggunakan sela-sela waktu untuk bermain, misalnya bermain sepak bola, naik sepeda, dan permainan lainnya sampai waktu masuk sekolah formal di MI Tahfidzul Qur'an TBS.⁵

Observasi hari kedua, kelompok pemula dengan ustadz Noor Salim, terdapat perbedaan dengan kelas pemula yang lain. Anak-anak dikelompoknya ustadz Noor Salim kelihatannya santai dan tidak tegang, tetapi ada satu kelompok yang sangat berbeda karena anak-anak dikelompok ini hampir semua dalam keadaan tegang. Ketegangan tersebut disebabkan adanya faktor guru atau ustadz mereka. Jadi menurut penulis keadaan seperti ini bisa mengakibatkan pengaruh hafalan anak, karena selama dua jam penuh anak harus konsentrasi pada hafalannya.

⁵Observasi dan wawancara dengan ustadz Mukhlis, tanggal 22 Mei 2001

Setelah pelajaran mengaji selesai, semua santri sarapan pagi dan ada pelajaran tambahan yaitu latihan percakapan bahasa Arab dan Inggris. Biasanya anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan usia masing-masing. Kemudian pada saat penulis sedang observasi, hari ini santri hanya dibagi menjadi dua kelompok, sebab ustaz yang biasanya memberikan materi pelajaran Arab dan Inggris sedang ada urusan keluar pondok.

Pelajaran Muhadatsah (tambahan bahasa) untuk anak-anak kelas satu هذا طربوس، تلك درجة dan dua materinya berupa kata benda, seperti *دُبُّ* dan sebagainya. Pada pemberian materi ini ustaz tidak menyebutkan arti dari yang dilafadzkan, akan tetapi hanya menunjukkan benda yang dipegangnya, dengan demikian dapat meningkatkan daya ingat dan daya hafal anak-anak karena mereka harus memperhatikan benda-benda yang ditunjukkan oleh ustaz.

Sedangkan untuk anak-anak yang sudah besar, materinya berupa percakapan, misalnya :

Ustadz Bertanya	Santri menjawab
السلام عليكم	و عليكم السلام
صباح الخير	صباح النور
نهارك السعيد	سعيد المبارك
مساء الخير	مساء النور
لياتك السعيدة	سعيدة مباركة

Latihan percakapan bahasa Arab dan Inggris, diadakan sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu hari Ahad dan Rabu, mulai jam 07.00 sampai dengan 07.30 Jadi latihan percakapan ini diberikan disela-sela waktu setelah mengaji pagi sampai masuk sekolah formal.

Dari enam belas kelompok anak-anak penghafal Al-Qur'an tidak semua berada dalam satu ruangan yang tertutup, diantara tempat yang digunakan adalah ruangan yang ada jendela dan pintu, tetapi pintu dalam keadaan tertutup, kemudian ruangan yang pintu dan jendelanya terbuka sehingga memungkinkan pergantian udara. Keadaan ini berbeda dengan apa yang telah dituliskan dalam bukunya Muhammin Zen yang mengatakan bahwa agar seseorang berhasil dalam menghafal Al-Qur'an maka perlu memperhatikan keadaan lingkungan sekelilingnya, terutama masalah tempat, maka tempatnya harus memenuhi syarat sebagai berikut :

⁶Observasi, tanggal 22 Mei2001

- a. Mempunyai penerangan yang cukup sehingga mata tidak mudah lelah dan kepala tidak sakit.
- b. Temperatur ruangan harus sesuai dan baik, sekitar 18°C. temperatur yang lebih panas menimbulkan keinginan untuk beristirahat, sedangkan temperatur yang dingin akan mengalihkan perhatian.
- c. Ventilasi (pertukaran udara) harus cukup. Bila ventilasi kurang baik, udara menjadi pengap dan membuat penghapal menjadi mengantuk.
- d. Sebuah kursi dengan sandaran lurus dan tidak terlalu empuk (jika menggunakan kursi).
- e. Sebuah meja yang seimbang dengan kursi.
- f. Tempat yang sesuni mungkin. Beberapa jenis suara terutama suara orang yang berbicara dapat mengganggu konsentrasi.
- g. Jangan sampai perhatian teralihkan oleh sesuatu hal.
- h. Tidak ada gangguan, seperti gangguan teman.⁷

Diantara kelompok-kelompok tersebut ada juga yang bertempat di Masjid tetapi ada tembok pembatas yang terbuat dari papan, sehingga antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak terganggu. Khusus yang diMasjid ini diharapkan agar suara anak-anak yang mengaji dapat memotivasi anak-anak yang lain khususnya bagi anak-anak yang malas agar tetap giat dan rajin dalam menghafal.

Ada satu kelompok yang berada diteras Masjid, kelompok ini khusus untuk santri yang sudah juz 25 keatas, dengan tujuan penjagaan hafalan, karena hafalan yang diperoleh semakin banyak dan berat sebab hampir mencapai juz 30 sehingga ustaz menempatkan mereka diteras Masjid,

⁷Muhammin Zen, op.cit, hlm.234.

supaya anak-anak tidak jemu dan bosan. Dengan berada diluar, pandangan mata bisa tertuju ke segala arah sehingga dapat membantu menghilangkan kejemuhan.⁸

Observasi hari ketiga, penulis hanya memfokuskan pada satu kelompok pemula dan kelompok anak-anak yang hampir selesai menghafal, karena 16 kelompok terlalu banyak untuk diamati.

Penulis melihat anak-anak kelas pemula setelah mengaji Al-Qur'an pagi, santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha, sholat dhuha dilakukan setiap hari secara bersama-sama dan berdo'a setelah selesai sholat. Adapun caranya semua santri berbaris dengan rapi, kemudian melakukan sholat secara bersama-sama, dan ustaz memberikan aba-aba dan ikut mengucapkan lafadz-lafadz dalam sholat dhuha. Adapun keutamaan sholat dhuha diambil dari beberapa hadits dibawah ini.

As-Syaikhan meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. ia berkata :

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ : بِصَيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكْعَتَيِ
الضُّحَى وَآنَ اُوتَرَ قَبْلَ آنَ أَرْقَدْ

"Kekasihku (Nabi saw) mewasiatkan kepadaku tiga perkara : puasa tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan dua roka'at dhuha, sholat witir sebelum tidur."

Muslim dan Ahmad meriwayatkan dari Aisyah r.a. berkata :

⁸Observasi, tanggal 23 Mei 2001

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّحْنَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ

“Nabi saw. sholat dhuha sebanyak empat rokaat dan menambah sesuka hatinya sesuai dengan yang dikehendaki Allah untuk menambahnya,”⁹

Dari kedua hadits tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Nabi mewasiatkan tiga perkara yaitu puasa tiga hari dalam setiap bulan, mengerjakan sholat dhuha sebanyak dua roka’at dan sholat witir sebelum tidur dan Nabi melakukan sholat dhuha sebanyak empat roka’at dan menambah bilangan roka’at apabila dikehendakinya.

Pada awalnya santri hanya mengikuti ucapan ustadz dan langsung praktek sholat dhuha, sehingga lama-kelamaan santri dapat mengucapkan sendiri.¹⁰

Untuk kelas pemula, santri sholat secara bersama-sama tetapi untuk kelas-kelas yang lain tidak diwajibkan bersama-sama (boleh sholat di Masjid atau di kamar). Adapun tujuan dari sholat bersama adalah agar santri bisa cepat menghafal dan tidak malas dalam mengerjakannya, sehingga dapat menumbuhkan semangat terhadap anak-anak.¹¹

⁹ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta, pustaka anak, 1999) hlm. 647.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Nur Salim, tanggal 24 Mei 2001.

¹¹ Observasi, tanggal 24 Mei 2001.

Dari hasil observasi hari keempat yang jatuh pada hari jum'at pertama bulan Qomariah dan bertepatan dengan sambangan (orang tua datang menengok anaknya), maka untuk hari jum'at hanya ada mengaji setelah shubuh dan isya', sedangkan kegiatan yang lainnya diliburkan.

Sambangan diperbolehkan hanya satu bulan sekali dan berlaku satu hari saja. Sambangan ini diwajibkan bagi orang tua, agar anak-anaknya termotivasi untuk lebih giat dalam belajar menghafal Al-Qur'an. dalam sambangan ini ada beberapa orang tua yang tidak bisa menengok anaknya, misalnya anak-anak yang datang dari luar pulau jawa.

Disamping sambangan juga ada pertemuan wali santri yang diadakan setelah jum'atan, adapun rapat (pertemuan) tersebut diadakan dengan tujuan agar orang tua dapat berdialog langsung dengan para ustadz-ustadz di PHYQ, yaitu berdialog tentang masalah-masalah atau kendala-kendala yang dihadapi anak selama dipondok, sehingga masalah-masalah dapat diselesaikan secara bersama-sama.¹²

Setelah sambangan ada beberapa anak yang rewel, baik rewel dalam mengaji, tidur, makan dan lain-lain, sehingga ustadz-ustadz mengalami kesulitan karena hanya ada dua ustadz murabbi dalam satu gedung. Anak-anak menjadi susah diatur, tidak mau ditidurkan, menangis, duduk dan tidur diluar kamar. Untuk mengatasi keadaan ini menurut salah satu ustadz murabbi adalah dengan jalan membiarkan anak-anak yang menangis

¹²Observasi, tanggal 25 Mei 2001.

sampai merasa capek dan akhirnya tertidur. Setelah anak tertidur kemudian ustaz baru memindahkan ke dalam kamar.¹³

Anak-anak yang rewel biasanya mereka yang baru masuk dipondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an dan setelah adanya sambangan. Untuk menghadapi kasus seperti tersebut di atas, ustaz hanya bersikap sabar dan mencari solusinya, adapun salah satu caranya adalah anak-anak diberikan cerita, diajak main-main, naik sepeda, dan kadang-kadang dibelikan jajanan oleh ustaznya. Selain usaha lahir tersebut juga dengan usaha batin, misalnya dengan memberikan umben-umben (minuman) dan semacamnya yang didapatkan dari bapak Kyai, dan juga usaha melalui do'a, supaya anak-anak menjadi kerasan dan tidak rewel.¹⁴

Observasi hari keenam, penulis melihat ada perubahan dari hari-hari sebelumnya. Pada hari-hari sebelumnya, anak-anak ada yang mengaji sambil bermain-main dan bercanda dengan temannya, tetapi hari ini anak-anak pada kelas pemula dengan ustaz Nur Salim kelihatan serius, diantaranya santri mengaji disimakkan kepada temannya yang lain. Contohnya santri A dan B, santri A yang menghafal Al-Qur'an dan santri B yang membawakan Al-Qur'an dan menyimak hafalannya santri A dan begitu sebaliknya.

¹³ Observasi dan wawancara dengan ustaz Badrus, tanggal 26 Mei 2001.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Nur Salim, tanggal 24 Mei 2001.

Dari sebelas anak yang berada dikelompok ini ada salah satu dari santri yang sambil bermain-main tangan, dan muka dalam keadaan menghadap tembok, tetapi mulut masih tetap dalam keadaan menghafal.

Observasi hari ini, penulis menemui beberapa kasus, yaitu Al-Qur'an yang dibawa salah seorang santri terjatuh kelantai, dengan cepat santri mengambil Al-Qur'an kemudian dicium dan ditaruh diatas kepalanya. Adapun kasus yang lain adalah santri yang sedang bermain sepak bola tanpa sengaja menjatuhkan tulisan Allah-Akbar yang ditulis diatas papan yang ditempelkan dipohon mangga, kemudian salah satu santri mengambil dan kemudian menciumnya.¹⁵

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak-anak penghafal Al-Qur'an yang menyertakan hafalannya sangat berbeda dan beraneka ragam sesuai dengan perbedaan kelas.

2. Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah.

Kegiatan pendidikan sekolah formal dimulai dari jam 07.00 – 12.00 wib setiap hari, kecuali hari jum'at dan hari libur pada hari-hari besar Islam.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok Huffadh Yanbu'ul Qur'an kanak-kanak selalu ingin mendidik santrinya sebaik mungkin, maka dari itu disamping mendidik santri untuk menjadi seorang yang Hifdzul-

¹⁵Observasi, tanggal 27 Mei 2001

Qur'an, dan berpendidikan formal, juga dibekali dengan pendidikan ekstra kurikuler secara massal atau privat baik edukatif maupun hiburan.

a. Pendidikan ekstra kurikuler yang bersifat edukatif meliputi :

1. Pembinaan percakapan bahasa Arab 24 jam. Untuk mendidik anak yang hafal Al-Qur'an diharapkan mampu untuk mendalami makna serta menghayati kandungannya, maka sangat perlu dilengkapi dengan penguasaan bahasa Arab, apalagi didalam menghadapi era globalisasi seorang santri diharapkan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa persatuan umat Islam.

Setelah kegiatan ini berjalan kurang lebih enam tahun seluruh santri sudah mulai berkomunikasi dengan bahasa Arab walaupun sebatas yang diajarkan, sehingga sedikit demi sedikit mulai terbentuk lingkungan yang berbahasa Arab.

Adapun proses pembinaannya adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian materi percakapan sehari-hari dikelas.
- b. Mewajibkan penggunaan materi yang telah diajarkan.
- c. Mengontrol dan mewajibkan penggunaan materi yang telah diajarkan dan diwajibkan.
- d. Memberi teguran santri yang melanggar aturan wajib berbahasa Arab.¹⁶

¹⁶Wawancara dengan ustaz Muayyad, tanggal 21 Mei 2001.

Pelaksanaan penggunaan bahasa Arab tersebut sekarang ini tidak bisa berjalan seperti yang telah diwajibkan, yaitu dengan beberapa alasan yang dikemukakan oleh para wali santri yang mengatakan bahwa anak tidak akan bisa bersopan santun jika berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka dari itu usulan orang tua santri adalah untuk percakapan santri sehari-hari sebaiknya menggunakan bahasa jawa (kromo), sehingga anak akan dapat bersopan santun dalam pergaulan, baik kepada teman, orang tua, dan para ustaz, serta orang-orang yang berada dalam lingkungan pondok Huffah kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an.¹⁷

Adanya usulan dari para wali santri tersebut, akhirnya penggunaan percakapan bahasa Arab 24 jam tidak diwajibkan lagi, tetapi hanya percakapan bahasa Arab yang mudah dihafal dan diingat oleh anak-anak (santri), seperti santri meminjam buku, Al-Qur'an, pena, sepeda dan sebagainya.

2. Seni baca Al-Qur'an Mujawwad.

Pelajaran seni baca Al-Qur'an Mujawwad pada tahun pelajaran 1417 – 1418, pesertanya adalah seluruh santri PHYQ. Kemudian pada tahun pelajaran 1420 – 1421 hanya dikhususkan bagi mereka yang dipandang berbakat dari 170 santri, akhirnya dari

¹⁷Wawancara dengan ustaz Badrus, tanggal 25 Mei 2001.

170 santri dipilih 14 santri yang dianggap berbakat. Empat belas santri tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV
DAFTAR SANTRI MENGIKUTI SENI BACA AL-QUR'AN
MUAWWAD.

No.	Nama	Kelas
1	Zaim Darojat	IV
2	Aufal Marom	IV
3	M. Hasan	IV
4	M. Baharudin	IV
5	M. Mahbub	V
6	Saifin Nizar	V
7	Syamsul Arifin	V
8	Zainul Ibad	V
9	Ardhiyan Pranata	V
10	Zaim Ahmad	V
11	Hervi Nur Herdiyansyah	V
12	M. Munawir	V
13	A. Amiruddin	V
14	Khalifurrahman	VI

Sumber : Dokumentasi PHYQ, tahun 2000 / 2001.

Adapun nada yang diajarkan adalah sebagai berikut :

- a. Qoror.
- b. Husain (Husaini 1, husaini 2, husaini 3, husaini 4, dan husaini 5).
- c. Bayati Husaini
- d. Saba (saba 1, dan saba 2)

- e. Hijaz (Hijaz 1, dan hijaz 2), Kaar dan kuur.
 - f. Nahawan
 - g. Rosyida (Rasyida Nawa, Zinjiran)
 - h. Sika
 - i. Jiharka
 - j. Ramul
 - k. Bastanjar.¹⁸
- b. Pendidikan ekstra kurikuler yang bersifat olah raga dan hiburan.

Selama kegiatan belajar-mengajar, santri selalu dituntut untuk konsentrasi penuh terhadap materi yang dipelajari. Baik menghafal Al-Qur'an maupun pelajaran sekolah. Untuk mengurangi ketegangan dalam belajar seluruh santri diberikan kesempatan untuk berolah raga, serta menikmati berbagai sarana hiburan, seperti sepak bola, tenis meja, renang, menonton TV / VCD, bersepeda, serta berbagai perlombaan yang diselenggarakan panitia pada hari besar Islam, khususnya setiap peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.¹⁹

Olah raga seperti sepak bola, tenis meja, memang diharuskan bagi santri, dengan tujuan untuk mengurangi ketegangan pikiran (otak) dan kaki karena terlalu lama duduk, sehingga membutuhkan gerak agar tidak terjadi ketegangan pada anak-anak tersebut.

¹⁸Dokumentasi dari laporan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, dikutip tanggal 22 Mei 2001.

¹⁹Ibid.

Hiburan yang berwujud Audio Visual seperti menonton TV dan VCD Abdullah Nasikh Ulwan memberikan solusi yang tertulis dalam bukunya pendidikan anak dalam Islam mengatakan bahwa sebaiknya menggunakan slide dan film, karena slide dan film merupakan sarana prasarana budaya yang bermanfaat dan merangsang pertumbuhan indra anak serta menguatkan pengetahuannya yaitu penggunaan slide dan film yang berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemegahan sejarah, pengetahuan geografis dan pengetahuan edukatif.²⁰ Karena penayangan cerita sejarah, ilmu pengetahuan dan sebagainya melalui film akan meninggalkan bekas yang cukup besar bagi perkembangan pemikiran anak

Hiburan dan olah raga merupakan permainan bagi anak penghafal Al-Qur'an karena ketatnya jadwal kegiatan setiap hari, anak-anak membutuhkan permainan, sebab dengan bermain akan mengurangi ketegangan otak pada diri anak setelah beberapa jam menerima pelajaran. Oleh karena itu di pondok huffadh memberikan waktu untuk bermain, walaupun hanya ada waktu sekali yaitu setelah mengaji sore kira-kira jam 16.30 – 17.30 (sampai menjelang magrib). Disamping jam istirahat sore yang di gunakan untuk bermain, ada juga waktu-waktu tertentu seperti disela-sela waktu yang ada di gunakan untuk bermain, yaitu setelah ngaji pagi sekitar sepuluh menit , bermain pada

²⁰ Abdullah Nasikh Ulwan, op.cit, hlm. 681.

jam – jam istirahat sekolah, setelah makan siang sampai menjelang tidur siang. Jadwal bermain untuk satu minggu sekali adalah pada hari jum'at mulai jam 06.00 pagi sampai sore, dan hari libur sekolah, semua waktu digunakan untuk bermain, kecuali pada jam mengaji Al-Qur'an setelah subuh dan maghrib.²¹

Adapun macam-macam permainan tergantung musim, tetapi yang pasti ada setiap hari adalah sepak bola dan bersepeda. Walaupun tidak semua anak mempunyai sepeda, tetapi dari sejumlah sepeda yang ada semua santri bisa memakainya secara bergantian. Permainan musiman misalnya adalah kelereng, gelang karet, pistol-pistolan, ikan hias, dan sebagainya.²²

Dari macam-macam bentuk hiburan yang telah disediakan dan ditentukan waktunya, apabila ada santri yang melanggar peraturan-peraturan tersebut, santri akan menerima sanksinya, misalnya pelanggaran menonton TV selain hari jum'at, maka santri akan menerima sanksi berupa :

1. Deres (membaca / menghafal Al-Qur'an), atau mengaji Al-Qur'an setiap hari setelah sholat ashar selama dua minggu berturut-turut didepan santri-santri yang lain.

²¹Wawancara dengan ustazd Mustofa, tanggal 21 Mei 2001.

²²Wawancara dengan ustazd Badrus, tanggal 26 Mei 2001.

2. Menghafal do'a-do'a, contohnya do'a akan makan, do'a sebelum tidur dan do'a bangun tidur, do'a keluar dan masuk Masjid dan sebagainya.
3. Disuruh mencari bahasa Arab dan Inggrisnya gelas, buku, dan sebagainya, minimal tiga kata.
4. Khusus untuk santri yang membuang sampah sembarangan dan dilakukan berkali-kali, maka hukumannya adalah menyapu halaman dan setelah selesai harus melapor kepada ustaz yang menanganinya.²³

Hukuman akan tetap diberikan kepada santri yang melanggar peraturan-peraturan baik peraturan dalam mengaji Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, kebersihan lingkungan dan semua bentuk pelanggaran. Adapun hukumannya tidak berupa hukuman fisik seperti memukul, menendang dan sebagainya, tetapi hukuman / sanksi lebih ditekankan kepada pendidikan anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan yang bersifat olah raga dan hiburan bagi anak-anak (santri) tetap akan diberikan sanksi bagi yang melanggarnya walaupun pelanggaran bersifat ringan. Bagi santri yang melanggar peraturan akan diberikan hukuman pada waktu :

²³Wawancara dengan ustaz Muklis, tanggal 21 Mei 2001.

- a. Anak yang melanggar dipanggil untuk menghadap.
- b. Sanksi diberikan sore hari setelah mengaji.
- c. Sanksi berupa bacaan Al-Qur'an selama jam istirahat sore.

B. Kegiatan Mingguan.

Disamping kegiatan harian seperti yang telah dijelaskan diatas, juga terdapat kegiatan mingguan yang harus dilaksanakan / diikuti oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an di PHYQ. Adapun jadwal kegiatan mingguan tersebut adalah :

1. Latihan Barzanji

Dalam pelaksanaannya pembacaan barzanji ini dibaca secara urut dari halaman pertama sampai pada halaman yang telah ditentukan (tidak semuanya dibaca tetapi hanya sebagian saja).

Kegiatan Barzanji ini dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat isya'. Pembacaan Barzanji dibagi menjadi tiga tempat, yaitu bertempat di Masjid untuk kelas satu dan dua, bertempat di gedung sa'ad bagi anak kelas III dan IV, dan bertempat digedung umar untuk kelas V dan VI. Santri yang diberikan tugas berjumlah lima orang, dengan perincian sebagai berikut ; satu orang membaca sholawat dan empat orang yang membaca Barzanji, serta dua orang pembimbing (ustadz) yang menyertainya.

Saat kegiatan berlangsung, tidak semua santri mengikuti latihan Barzanji tetapi sebagian dari mereka ada yang mengikuti kegiatan latihan Qira'ah Mujawwadah.

Setelah pembacaan Barzanji selesai, diadakan tasjiul amah (Nasehat umum, Bimbingan rohani, Maudhah Hasanah) atau diisi dialog dari ustaz Murabbi yang berisi tentang ketertiban, kedisiplinan dan pelanggaran.²⁴

2. Yasinan.

Kegiatan yasinan diikuti oleh seluruh santri, dan sesuai dengan kelompok dan gurunya masing-masing.

Adapun waktu pelaksanaan yasinan dilakukan setiap malam jum'at setelah sholat maghrib. Khusus kelas satu dan dua yang dibacanya surat yasin saja, tetapi untuk kelas tiga, empat, lima dan enam ditambah dengan bacaan surat Ar-Rohman, surat Waqi'ah dan surat Tabaaraq.

3. Tahlilan.

Kegiatan tahlilan ini dilakukan setiap jum'at pagi bertempat di Masjid PHYQ dipimpin oleh santri yang sudah besar, yaitu kira-kira kelas lima dan empat. Sebelum kegiatan ini berlangsung, santri yang akan memimpin ditunjuk oleh ustaz, dalam pemilihan ini diutamakan bagi anak-anak yang sudah diwisuda.

4. Mudarrosah.

Mudarrosah artinya mengaji bersama-sama atau santri berkumpul menjadi satu dan membaca bersama-sama. Kemudian salah satu anak

²⁴Wawancara dengan ustaz Badrus, tanggal 25 Mei 2001.

membaca dan yang lainnya menyimak (membaca secara bergiliran), dan apabila ada kesalahan maka yang lain dapat membenarkannya.

5. Latihan Qira'ah Mujawwadah.

Seni baca Al-Qur'an Mujawwadah ini pada mulanya dilaksanakan setiap Rabu sore saat kegiatan mengaji berlangsung, tetapi hanya berlaku selama tiga bulan, dan selanjutnya diganti setiap malam jum'at dalam waktu yang sama dengan kegiatan Barzanji, dengan pertimbangan agar alokasi pendidikan Al-Qur'an tidak terkurangi waktunya.

6. Latihan Khitobah dan Pramuka (Dari Madrasah).

Dahulunya kegiatan khitobah dan pramuka dapat terlaksana, tetapi dengan adanya kendala waktu dan hanya dapat berjalan beberapa kali, maka untuk sementara waktu kegiatan tersebut ditiadakan.²⁵

C. Kegiatan dua Mingguan.

Kegiatan dua mingguan diisi oleh penerbitan majalah ITQAN (Ilmy Tarbawi Qur'ani). Majalah ITQAN yang membuat adalah anak-anak penghafal Al-Qur'an yang dikumpulkan dan diserahkan kepada ustadz pada bidangnya, kemudian diseleksi dan dipilih yang baik untuk ditempel dimajalah didinding. Dari hasil karya santri yang dapat ditempel, mereka diberikan hadiah supaya anak-anak terpacu dan termotivasi untuk lebih berkreasi.

Majalah ITQAN berupa karya tulis, karikatur dan sebagainya. Adapun isi dari majalah tersebut biasanya berupa agama, hasil karya dari anak-anak

²⁵Wawancara dengan ustadz Mustofa, tanggal 25 Mei 2001.

kelas VI, kemudian yang umum, hasil karya dari anak-anak kelas V, dan untuk karikatur-karikatur dihasilkan dari anak-anak kelas yang lain.²⁶

Kegiatan dua mingguan yang diisi oleh penerbitan majalah ITQAN tersebut diharapkan dapat menjadikan atau mencetak anak-anak yang berbakat, kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga dapat menyalurkan bakat mereka, dan tidak kalah dengan anak-anak lain pada umumnya, sebab bakat yang dimiliki anak dapat tersalurkan sesuai dengan kebutuhannya.

D. Kegiatan Bulanan.

Dalam program bulanan ini podok telah membuat agenda kegiatan anak-anak penghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ziarah ke Makam Hadrotu Syeikh Romo Kyai Arwani Amin, yaitu jum'at pertama bulan Qomariah yang bertepatan dengan sambangan (orang tua mengunjungi anaknya). Kegiatan ziarah ini diikuti oleh seluruh santri, ustadz dan karyawan (warga besar PHYQ). Adapun pembacaan tahlil dan do'a dipimpin langsung oleh Kyai yang sudah sepuh (tua) dan biasanya dipimpin oleh Kyai Sya'roni.
2. Ke kolam renang. Kegiatan oleh raga renang diadakan satu bulan sekali, pada hari jum'at ketiga bulan Qomariyah, diikuti oleh semua santri, semua ustadz murabbi, dan sebagian dari ustadz Al-Qur'an.²⁷

²⁶Ibid.

²⁷Ibid.

E. Kegiatan Tri wulan.

Kegiatan tiga bulanan ini diadakan tes hafalan Al-Qur'an (simaan Al-Qur'an).

Tes hafalan ini digunakan untuk mengetahui sampai dimana kelancaran santri dalam menghafal Al-Qur'an. santri dibebani sepertiga dari hasil hafalannya, misalnya santri sudah mendapat hafalan sebanyak 10 juz, maka untuk tri wulan pertama, santri dites hafalannya 1 – 3, tri wulan kedua juz 4-6, kemudian pada tri wulan ketiga juz 7 – 10.²⁸

Tes hafalan (sima'an Al-Qur'an) dilaksanakan setelah ulangan formal Madrasah Ibtida'iyah yang seharusnya libur sekolah, tetapi waktu libur ini digunakan untuk tes sima'an Al-Qur'an. Adapun model dari tes hafalan ini seperti kegiatan mengaji biasa, hanya bedanya santri tidak bisa bertemu langsung dengan guru pembimbingnya, artinya guru pembimbing A menangani / berhadapan dengan santri dari guru pembimbing B, dan begitu seterusnya.²⁹

Diadakannya tes hafalan bagi santri diharapkan santri benar-benar bisa hafal dengan lancar dan baik, walaupun santri membaca atau menghafal tidak dihadapan guru pembimbing sehari-hari.

²⁸ Wawancara dengan ustazd Muyyad, tanggal 21 Mei 2001.

²⁹ Wawancara dengan ustazd Mustofa, tanggal 25 Mei 2001.

F. Program Kegiatan Tahunan.

1. Seleksi peserta wisuda Al-Qur'an.

Persyaratan dari wisuda Al-Qur'an adalah anak-anak yang sudah khatam. Pada bulan Rabi'ul Awal anak yang sudah mencapai juz 26, 27 dan 28 dipersiapkan untuk mengikuti wisuda Al-Qur'an, walaupun santri belum sampai kelas enam. Bagi santri yang sudah diwisuda dan belum tamat kelas enam, santri masih tetap berada dipondok sampai sekolah formalnya selesai.

Semua peserta / santri diseleksi untuk diikutkan Khotmil Al-Qur'an. Seleksi khatimul Al-Qur'an pertama diadakan tanggal 19 – 20 Sya'ban 1421 H. yang diikuti oleh 13 santri PHYQ, dengan hasil sebagai berikut :

TABEL V
SELEKSI PESERTA KHOTIMUL QUR'AN KE – 9

No	Nama	Daerah	Keterangan
1.	M. Shofiyullah	Gresik	Belum Lulus
2.	M. Saad Noor Rifa'i	Magelang	Lulus
3.	M. Mudafi'ul Haq	Magelang	Lulus
4.	Hendro M. Hidayat	Kudus	Lulus
5.	Abdullah Salam	Demak	Belum Lulus
6.	Amiruddin	Jepara	Lulus
7.	A. Hasanuddin Dardiri	Surakarta	Belum Lulus
8.	M. Husen	Probolinggo	Lulus
9.	Solikhul Hadi	Kudus	Belum Lulus
10.	Syahrul Falih	Kudus	Lulus
11.	Mudzakir Amin	Cirebon	Belum Lulus
12.	M. Hamid Mrthadha	Sidoarjo	Belum Lulus
13.	Zahid Muttaqin	Pati	Belum Lulus

sumber : laporan pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran Tahun 1420 – 1421 (2000 / 2001).

2. Haflah Wisuda Al-Qur'an.

Bagi santri yang lulus seleksi haflah, diwajibkan khotimul Qur'an terlebih dahulu. Pelaksanaannya di samakan dengan catur wulan. Jadi khotimul Qur'an diselesaikan dengan perolehan hafalan sepertiga dari hafalan yang diperoleh.

Jadwal khotmil Qur'an pada hari pertama 15 juz dengan ketentuan :enam kali pertemuan, dan untuk hari kedua juga 15 juz. Jadi waktu dua hari harus khatam 30 juz dan khusus hari kedua harus selesai sampai pada batas waktu ashar.

Pondok Huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Tahun 1420 / 1421 H. dapat meluluskan wisuda santri sebanyak 6 anak, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL VI
WISUDA KHOTMIL QUR'AN KE – 9.

No	Nama	Kelas	Daerah
1.	M. Saad Noor R.	VI MI	Magelang
2.	M. Mudafiul Haq	VI MI	Magelang
3.	Hendro M. Hidayat	VI MI	Kudus
4.	Ahmad Amiruddin	V MI	Jepara
5.	M. Husen Arifin	V MI	Probolinggo
6.	Syahrul Falih	V MI	Kudus

Sumber : dokumentasi 2000 / 2001.

Pondok Huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an sejak periode pertama hingga periode ke-9 (1420) telah meluluskan santri dengan perincian sebagai berikut :

Periode pertama (1412 – 1413) = 7 santri

Periode kedua (1413 – 1414) = 4 santri

Periode ketiga (1414 – 1415) = 10 santri

Periode keempat (1415 – 1416) = 14 santri
 Periode kelima (1416 – 1417) = 10 santri
 Periode keenam (1417 – 1418) = 12 santri
 Periode ketujuh (1418 – 1419) = 4 santri
 Periode kedelapan (1419 – 1420) = 4 santri
 Periode kesembilan (1420 – 1421) = 6 santri.³⁰

3. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Peringatan hari besar Islam seperti Tahun Baru hijriyah, Isra' Mi'raj, dan peringatan maulid Nabi Muhammad saw.

Peringatan Maulid Nabi tahun 1421 / 1422 H (2000 / 2001 M) diadakan beberapa perlombaan selama tiga hari, macam-macam atau jenis-jenis perlombaan tersebut adalah :

- a. Sepak Bola
- b. Balap Karung
- c. Memasukkan air kedalam botol
- d. Menyusun kotak yang sudah bergambar
- e. Tarik tambang
- f. Sepeda lambat.

Puncak dari acara perlombaan akan diisi dengan cerdas tangkas dan aksara bermakna, pantomin dan drama, akan diisi oleh ustaz-ustadz PHYQ. Adapun isi atau pesan-pesan yang akan disisipkan didalamnya

³⁰Dokumentasi, dikutip tanggal 30 Mei 2001.

adalah berupa segala sesuatu yang berada dipondok, misalnya pesan-pesan untuk santri yang malas, berhubungan dengan Al-Qur'an, ketertiban, sekolah dan sebagainya.³¹

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam bukunya Abdullah Nasikh Ulwan yaitu bahwa dengan mengadakan perlombaan seperti cerdas tangkas atau sebaliknya diantara anak-anak, yang tujuannya adalah untuk mengasah kecerdasan otak, membangkitkan semangat, bersaing positif, dan menambah ilmu pengetahuan, disamping untuk menghibur secara sehat juga dapat bermanfaat. Dan tujuan dari perlombaan tentang permainan olah raga, diskusi, sandiwara sosial, bertujuan untuk normalisasi peredaran darah, mengokohkan pilar-pilar penopang moral, dan membentuk kesadaran berfikir.³²

Demikianlah sekiranya, untuk para pendidik dapat mengarahkan anak-anak didiknya pada kemaslahatan moral baik yang berkaitan dengan realitas sosial dan sebagainya.

4. Liburan Akhir Tahun.

Liburan akhir tahun hanya berlaku satu kali liburan yaitu mulai tanggal 21 Ramadhan sampai dengan 10 Syawal.³³

³¹ Wawancara dengan ustaz Badrus, tanggal 28 Mei 2001.

³² Abdullah Nasikh Ulwan, *Op Cit*, hlm. 667.

³³ Wawancara dengan ustaz Badrus, tanggal 28 Mei 2001.

Jadi untuk liburan akhir tahun menyesuaikan tata tertib yang berlaku di pondok huffadah yanbu'ul Qur'an dan liburan tidak berdasarkan pada liburan sekolah formal.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di lokasi, kemudian menganalisa data yang di peroleh, maka pada bagian akhir skripsi ini penulis merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

Aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak penghafal Al-Qur'an di pondok huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an (PHYQ) Kudus dapat di realisasikan dalam bentuk, yaitu kegiatan harian yang meliputi kegiatan menghafal Al-Qur'an dan kegiatan sekolah formal di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an TBS. Kegiatan mingguan yang meliputi : latihan barzanji, yasinan, tahlilan, mudarrosah, latihan qiro'ah mujawwadah, latihan khitobah dan pramuka. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, hanya latihan khitobah dan pramuka yang sementara di tiadakan. Kegiatan dua mingguan, yaitu penerbitan majalah ITQAN (Ilmy Tarbawi qur'ani) tetapi beberapa bulan sempat terhenti. Kegiatan bulanan, meliputi : Ziarah ke makam hadrotu syaikh romo kyai Arwani dan ke kolam renang. Kegiatan tri wulan, yaitu simaan Al-Qur'an (tes hafalan). Kegiatan tahunan, meliputi : seleksi peserta wisuda Al-Qur'an, haflah wisuda Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan liburan akhir tahun.

Kegiatan-kegiatan tersebut sangat baik, karena mengarah kepada pendidikan anak untuk berdisiplin dalam menggunakan waktu, walaupun

jadwal kegiatan yang telah di tetapkan sangat padat, namun dengan demikian anak-anak tetap mampu melaksanakannya, hal ini dapat membuktikan dan sekaligus dapat merubah image masyarakat tentang anak-anak, dimana anggapan mereka bahwa usia anak adalah usia bermain. Tetapi di pondok huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus disamping bermain anak juga dapat melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dan menghafal Al-Qur'an serta melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya yang kadang-kadang tidak bisa di lakukan oleh orang dewasa.

B. Saran-saran

1. Perlu diadakannya training para ustaz, supaya dapat menambah kemampuan para guru dalam mendidik, menangani dan memahami karakter anak sehingga dapat mengarah kepada pendidikan moral dan spiritual yang lebih baik.
2. Perlu dilengkapi bermacam-macam buku-buku bacaan anak disamping komik-komik yang bernafaskan Islami, sejarah tokoh-tokoh Islam, buku-buku tarjamah surat-surat pendek, buku-buku fiqih, dan majalah Islam untuk anak.

C. Penutup

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena berkat pertolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis

menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang bersifat membangun dengan harapan skripsi ini dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dalam kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, khususnya kepada para pengasuh pondok huffadh kanak-kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus, semoga Allah Swt. membalas semua amal baiknya dengan balasan yang berlipat ganda Amin.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Daftar Pustaka

- Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992
- Darojat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Faisal, Sanapiah dan Mappiare, Andi, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya : Usaha Nasional, tt
- Furhan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas UGM, 1997
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1997
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung, Mandar Maju, 1995
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya : Bulan Bintang, 1995
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 1992
- Najati, M. Usman , *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka, 1997
- Nasution Amir, Hamzah, *Ilmu Jiwa Anak-anak II*, Jakarta : Ganaco NV, 1970
- Nasution, S. *Metode Rerearch*, Bandung, Jemmars, 1991
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka, 1998
- Akbar Hawadi, Reni, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta, Grasindo, 2001

- Shihab, Quraish, *Lentera Hati*, Bandung, Mizan, 1994
- Sudjanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 1984
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, tt
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amani, 1999
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Zen, Muhammin, *Problematika Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengasuh / Ustadz

1. Kapan berdirinya Pondok Huffadz Yunbu'ul Qur'an Kudus ?
2. Apa dasar dan tujuan didirikannya PHYQ ?
3. Apa saja program kerja yang dibuat oleh pondok ?
4. Bagaimana struktur organisasi pondok ?
5. Bagaimana keadaan pengasuh dan santri ?
6. Apa syarat-syarat menjadi santri di PHYQ ?
7. Apa saja peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pendok ?
8. Bagaimana jika ada anak yang melanggar aturan-aturan tersebut, apa yang akan dilakukan ?
9. Metode apakah yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ?
10. Berapa target hafalan dalam satu tahun. ?
11. Bagaimana jika ada anak yang tidak mencapai target hafalan ?
12. Bagaimana jika ada anak-anak yang nakal, rewel dan malas, apa yang akan dilakukan ?

B. Untuk para Santri

1. Apa saja fasilitas (sarana dan prasarana) yang disediakan oleh pondok untuk santri agar dapat menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an ?
2. Apa saja kegiatan santri selain menghafal Al-Qur'an, kewajibannya sebagai siswa dan kegiatan bermain ?
3. Apa saja kiat-kiat dalam memudahkan hafalan ?
4. Bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan menghafal dengan kegiatan lainnya ?

CURRICULUM VITAE

Nama : Ulfa Nuriyati

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 3 Maret 1978

Alamat asal : Samirejo, RT 03/01 Dawe Kudus

Pendidikan:

- | | |
|------------------------------------|------------------|
| 1. MI Ibtidaul Falah | Tamat Tahun 1990 |
| 2. MTs Ibtidaul Falah | Tamat Tahun 1993 |
| 3. MA Ibtidaul Falah | Tamat Tahun 1996 |
| 4. Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga | Masuk Tahun 1996 |

Orang tua:

Ayah : Mathohar H.A. B.A.

Pekerjaan : PNS

Ibu : Siti Alfiyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Samirejo, RT 03/01 Dawe Kudus

Daftar Pustaka

- Al-Abrosyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Arikunto, Suharsimin, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992
- Darojat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970
- Faisal, Sanapiah dan Mappiare, Andi, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Surabaya : Usaha Nasional, tt
- Furhan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Usaha Nasional, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas UGM, 1997
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1997
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung, Mandar Maju, 1995
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya : Bulan Bintang, 1995
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1998
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 1992
- Najati, M. Usman , *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung : Pustaka, 1997
- Nasution Amir, Hamzah, *Ilmu Jiwa Anak-anak II*, Jakarta : Ganaco NV, 1970
- Nasution, S. *Metode Research*, Bandung, Jemmars, 1991
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Balai Pustaka, 1998
- Akbar Hawadi, Reni, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta, Grasindo, 2001

- Shihab, Quraish, *Lentera Hati*, Bandung, Mizan, 1994
- Sudjanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 1984
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, tt
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta, Pustaka Amani, 1999
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000
- Zen, Muhammin, *Problematika Penghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pengasuh / Ustadz

1. Kapan berdirinya Pondok Huffadz Yunbu'ul Qur'an Kudus ?
2. Apa dasar dan tujuan didirikannya PHYQ ?
3. Apa saja program kerja yang dibuat oleh pondok ?
4. Bagaimana struktur organisasi pondok ?
5. Bagaimana keadaan pengasuh dan santri ?
6. Apa syarat-syarat menjadi santri di PHYQ ?
7. Apa saja peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pendok ?
8. Bagaimana jika ada anak yang melanggar aturan-aturan tersebut, apa yang akan dilakukan ?
9. Metode apakah yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ?
10. Berapa target hafalan dalam satu tahun. ?
11. Bagaimana jika ada anak yang tidak mencapai target hafalan ?
12. Bagaimana jika ada anak-anak yang nakal, rewel dan malas, apa yang akan dilakukan ?

B. Untuk para Santri

1. Apa saja fasilitas (sarana dan prasarana) yang disediakan oleh pondok untuk santri agar dapat menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an ?
2. Apa saja kegiatan santri selain menghafal Al-Qur'an, kewajibannya sebagai siswa dan kegiatan bermain ?
3. Apa saja kiat-kiat dalam memudahkan hafalan ?
4. Bagaimana cara membagi waktu antara kegiatan menghafal dengan kegiatan lainnya ?

CURRICULUM VITAE

Nama : Ulfa Nuriyati

Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 3 Maret 1978

Alamat asal : Samirejo, RT 03/01 Dawe Kudus

Pendidikan:

- | | |
|---|-------------------------|
| 1. MI Ibtidaul Falah | Tamat Tahun 1990 |
| 2. MTs Ibtidaul Falah | Tamat Tahun 1993 |
| 3. MA Ibtidaul Falah | Tamat Tahun 1996 |
| 4. Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga | Masuk Tahun 1996 |

Orang tua:

Ayah : Mathohar H.A. B.A.

Pekerjaan : PNS

Ibu : Siti Alfiyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Samirejo, RT 03/01 Dawe Kudus